Panduan Haji dan Umrah menurut Al-Qur-an & As-Sunnah yang Shahih
oleh Abu Kayyisa

Keutamaan Haji dan Umrah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ :أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ فَقَالَ (إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ . قِيْلَ ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ (اَلْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ) . قِيْلَ ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ (حَجٌّ مَبْرُوْرٌ)

Dari Abu Hurairah *radhiallahu'anhu*, dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah Shallalla-hu'alaihi wassalam pernah ditanya, 'Amalan apakah yang aling afdhal (utama)? Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam menjawab, 'Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.' Kemudian ditanya lagi, 'Lalu apa lagi?', beliau Shallallahu'alaihi wassalam menjawab, 'Lalu Jihad di jalan Allah.' Ditanya lagi, 'Lalu apa?' kemudian beliau menjawab, 'Lalu **Haji Mabrur**.' (HR. Al-Bukhari no. 26, 1447 dan Muslim no. 83)
Dan maksud dari *mabrur* adalah yang diterima amalan hajinya dan tidak tercampuri dengan dosa.[1]

Dari Shahabat Abu Hurairah radhiallahu'anhu, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam bersabda:

العُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا والحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةَ

Umrah sampai umrah (lagi) adalah penghapus (dosa) diantara (waktu) keduanya. Dan Haji mabrur tidak ada baginya ganjaran kecuali Surga.

[1] Lihat Syarah Shahih Muslim I/98, cet. Darul Kutub Ilmiyah-Beirut

(HR. Al-Bukhari no. 1683 (tercantum dalam Fathul Bari III/597), Muslim no. 1349 (437) dan Ahmad III/447)

Melaksanakan ibadah haji ataupun umrah adalah sebuah perjuangan yang harus dibekali dengan bekal ilmu maupun harta. Yang dimaksud dengan bekal ilmu adalah pemahaman tentang tata cara ibadah haji dan umrah yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam:

خُذُوْا عَنِّيْ مَنَاسِكَكُمْ

“Ambillah dariku tata cara manasik hajimu.”
(HR. Muslim no. 1297, Abu Dawud no. 1970, Ahmad III/301, 318, 332, Abu Ya’la no. 2144, Baihaqy V/130. Lihat Irwaa-ul Ghaliil IV/271 no. 1074)

A. Adab-Adab yang harus dilakukan oleh para calon haji, antara lain:

1. Mengikhlaskan niat dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah, semata-mata karena mengharapkan keridhaan Allah Shallallahu'-alaihi wassalam, bukan keridhaan manusia.
2. Memperbanyak do’a dan dzikir kepada Allah dalam setiap kesempatan ketika melaksakan haji dan umrah. sebagaimana Sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam:

   كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلىَ كُلِّ أَحْيَانِهِ

   “Nabi Shallallahu'alaihi wassalam senantiasa berdzikir kepada Allah dalam setiap saat.” (HR. Muslim no. 373 dan Abu Dawud no. 18.)
3. Meninggalkan wasiat kepada keluarganya.
   Seseorang yang melaksanakan ibadah haji dan umrah hendaknya menuliskan wasiatnya sesuai dengan aturan Sunnah Nabi Shallallahu'alaihi wassalam. Tinggalkan wasiat kepada keluarga yang ditinggalkan supaya mereka bertaqwa kepada Allah dan tetap

istiqamah, supaya mereka tidak melakukan perbuatan bid’ah (perbuatan yang tidak ada contohnya dari Nabi Shallallahu'alaihi wassalam dalam hal beribadah kepada Allah) jika Allah nantinya mewafatkannya ketika melaksanakan haji dan umrah. Kemudian tuliskan apa-apa yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban Anda, tanggungan Anda, hutang-hutang Anda kepada orang lain serta meminta kepada keluarga (jika Anda meninggal dunia) supaya mereka membereskan dan menyelesaikan semua hal tersebut. Sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam

   مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيءٌ يُوْصِيْ فِيْهِ يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَهُ

   "Tiada hak bagi seorang Muslim yang memiliki sesuatu yang didalamnya (harus) diwasiatkan, lantas ia bermalam sampai dua malam melainkan wasiat itu harus (sudah) ditulis olehnya.” (HR. Bukhari no. 2738, Muslim no. 1627, Abu Dawud no. 2862, Ibnu Majah no, 2702. Lihat Irwaa-ul Ghaliil no. 1652).
4. Tidak boleh mengadakan walimatus safar (perayaan/resepsi untuk acara pemberangkatan haji dan umrah). Hal ini karena tidak ada contohnya dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam, dan apa-apa yang tidak ada contohnya dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam maka termasuk perbuatan yang tertolak, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam

   مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

   “Barangsiapa yang mengada-ngada dalam urusan (agama) kami ini, sesuatu yang bukan bagian darinya, maka ia tertolak”[2]

   Perayaan tersebut bukanlah bekal yang baik untuk bersafar, bahkan mengandung pemborosan dan menanamkan benih-benih riya’, ujub dan penyakit hati lainnya. Dalam perayaan tersebut syaitan akan berusaha merusak keikhlasan niat seseorang yang

[2] HR. Bukhari no. 2697 dan Muslim no. 1718 dari Aisyah radhiallahu'anha.

hendak melaksanakan ibadah haji dengan menanamkan perasaan ingin dihargai, dihormati oleh orang lain. Manusia yang paling mulia yaitu Nabi Shallallahu'alaihi wassalam tidak mengerjakan hal tersebut maka apakah orang-orang yang bersikukuh untuk tetap mengerjakan peraya-an tersebut mengaku lebih mulia dari beliau Shallallahu'alaihi wassalam?
5. Tidak boleh mengadakan acara-acara pembacaan surat-surat tertentu dalam al-Qur-an, seperti Yasinan, atau membaca manaqiban, khataman Qur-an berjama’ah, dzikir berjama’ah dan lainnya yang semuanya ditujukan agar ibadah haji dan umrahnya lancar dan sukses. Hal ini tidak ada contohnya dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam karena pada asalnya setiap ibadah haruslah ada dalil dan contohnya.

   إِيَّاكُمْ وَ مُحْدَثَاتِ الأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

   “Hati-hatilah kalian terhadap perkara-perkara yang baru. Setiap perkara-perkara yang baru adalah bid’ah, dan setiap bid’ah itu sesat.”[3]
6. Bagi seorang wanita harus menunaikan ibadah haji dan umrah dengan mahramnya. Jika tidak ada mahram maka dia tidak boleh menunaikan ibadah haji dan umrah sendirian.

   عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ " لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ وَ مَعَهاَ ذُوْ مَحْرَمٍ ، وَ لاَ تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلاَّ مَعَ ذِيْ مَحْرَمٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا

[3] HR. Abu Dawud no. 4607, At-Tirmidzi no. 2676, Ahmad 4/46-47, dan Ibnu Majah no. 42, 43, 44. Dishahihkan oleh Syaikh al-Alalbani dalam Shahih Jamiush Shaghiir no. 2549.

رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ امْرَأَتِيْ خَرَجَتْ حَاجَّةً ، وَ إِنِّيْ اكْتُتِبْتُ فِيْ غَزْوَةِ كَذَا وَ كَذَا ؟ قَالَ : انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Dari Ibnu ‘Abbas ia, mendengar Nabi Shallallahu'alaihi wassalam bersabda: “Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan dengan wanita, kecuali disertai dengan mahramnya. Dan janganlah seorang wanita bepergian, kecuali bersama mahramnya.” Lalu seorang shahabat berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah Shallallahu-'alaihi wassalam, sesungguhnya isteriku pergi berhaji, sedangkan aku diperintahkan untuk turut serta dalam peperangan ini dan itu.” Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam berkata, ‘Kembalilah dan berhajilah bersama isterimu. (HR. Bukhari no. 1862, Muslim no. 1341)

7. Bertaubat secara benar kepada Allah, serta membersihkan diri dari segala macam dosa dengan cara melepaskan diri dari dosa-dosa dan bertekad secara sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya.
   Taubat. Dan sempurna taubatnya apabila terpenuhi syaratnya yaitu:

التَّوْبَةُ : اَلْإِعْتِرَافُ وَالنَّدَمُ وَالْإِقْلاَعُ وَالْعَزْمُ عَلَى أَلاَّ يُعَاوِدَ الْإِنْسَانُ مَا اقْتَرَفَهُ.

“Seorang dikatakan bertaubat kalau ia mengakui dosa-dosanya, menyesal, berhenti dan berusaha untuk tidak mengulangi perbuatan itu.” [4]

Dan apabila berkaitan dengan hak orang lain maka harus mengembalikannya.

4 Lihat *Fat-hul Baari* Syarah Shahih al-Bukhari (XI/103) *al-Mu’jamul Wasith* bab *Taa-ba* (I/90).

Taubat yang dilakukan hendaknya tidak seperti rubah/pelanduk yang pandai bersiasat, jangan seperti tukang ibadah musiman. Tetapi tetapkan dan kuatkanlah tekad untuk meninggalkan segala kemaksiyatan. Mohonlah ketetapan hati untuk istiqamah dalam taubat kepada Allah. Firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ تُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Rabb kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan:"Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. at-Tahrim: 8)

ADAB DAN DOA SAFAR YANG SHAHIH

Bagi jama’ah haji dan umrah disunnahkan melakukan adab dan doa ketika hendak dan ketika safar dengan adab dan doa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam.

Doa kepada orang/keluarga yang ditinggalkan

أَسْتَوْدِعُكُمُ اللهَ الَّذِيْ لاَ تَضِيْعُ وَ دَائِعُهُ

“Aku titipkan kamu sekalian kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya.” (HR. Ahmad II/403, Ibnu Majah no. 2825. Lihat Silsilah Ahaadits as-Shahiihah no. 16)

Sedangkan keluarga/famili yang ditinggalkan untuk menjawabnya dengan :

Doa orang yang mukim kepada orang yang hendak safar

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَ أَمَانَتَكَ وَ خَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ

“Aku menitipkan agamamu, amanahmu dan perbuatanmu yang terakhir kepada Allah.” (HR Ahmad II/7, 25, 38, Tirmidzi no. 3443, Ibnu Hibban no. 2376, Hakim II/97 dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Lihat Silsilah Ahaadits as-Shahiihah no. 14).
atau membaca doa yang disunnahkan juga untuk dibacakan oleh keluarga yang ditinggalkan kepada yang hendak berhaji dan berumrah:

((زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى وَغَفَرَ ذَنْبَكَ وَ يَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ))

“Semoga Allah memberikan bekal ketaqwaan kepadamu, semoga Allah mengampuni dosamu, semoga Allah memudahkan kebaikan kepadamu dimanapun saja kamu berada.”

hal ini berdasarkan hadits:

عَنْ أَنَسٍ رَضِي الله عنه قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه و سلم فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أُرِيْدُ سَفَراً ، فَزِدْنِيْ ، فَقَالَ :

((زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى))

قَالَ : زِدْنِيْ ...قَالَ : ((وَغَفَرَ ذَنْبَكَ))

قَالَ : زِدْنِيْ ...قَالَ : ((وَ يَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ))

Dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu, ia berkata: “Datang seseorang kepada Nabi Shallallahu'alahi wassalam kemudian ia bertanya, ’Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku hendak melakukan safar, maka berikanlah aku bekal!’ Kemudian Nabi Shallallahu'alahi wassalam menjawab, ‘Semoga Allah memberikan bekal ketaqwaan kepadamu, kemudian orang itu bertanya lagi, ‘Tambahkanlah lagi bekal bagiku….” Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam menjawab, ‘Semoga Allah mengampuni dosamu.” kemudian orang itu bertanya lagi, ‘Tambahkanlah lagi bekal bagiku…” Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam menjawab, ‘Semoga Allah memudahkan kebaikan kepadamu dimanapun saja kamu berada.” (HR. Tirmidzi no. 3444, Hakim II/98 disepakati oleh Imam adz-Dzahabi, Ibnu Hibban no. 2378 (Mawaarid Zham-aan)).

Doa Naik Kendaraan

Bagi jama'ah haji dan umrah disunnahkan ketika pertama kali meletakkan kaki untuk menaiki kendaraan membaca BISMILLAH (بِسْمِ اللهِ) "Dengan menyebut nama Allah" (Dalam riwayat at-Tirmidzi, membaca "Bismillah" tiga kali, lihat Shahih Sunan at-Tirmidzi III/420 no. 3446)

Setelah duduk di atas kendaraan, membaca:

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ (سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ) اَلْحَمْدُ لِلَّهِ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ ، اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ ، سُبْحَانَكَ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْلِيْ فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

"Segala puji hanya milik Allah, (*Maha Suci Rabb yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedangkan sebelumnya kami tidak mampu. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari Kiamat).* Segala puji hanya milik Allah, Segala puji hanya milik Allah, Segala puji hanya milik Allah, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Mahasuci Engkau, Ya Allah. Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau." (HR. Abu Dawud no. 2602, at-Tirmidzi no. 3446, al-Hakim II/99, Ahmad takhrij Ahmad Syakir no. 753, Lihat Silsilah Ahaadits as-Shahiihah no. 1653)

Doa Ketika Bepergian/Safar

Bagi jama'ah haji dan umrah hendaknya menerapkan doa yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam berikut ini :

اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، (سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا

هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ) اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى ،وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى ، اَللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اَللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِيْ الأَهْلِ ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالأَهْلِ

"Allah Maha Besar (3X). Maha Suci Rabb yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedangkan sebelumnya kami tidak mampu. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari Kiamat). Ya, Allah! Sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam perjalanan ini, kami memohon perbuatan yang meridhokanMu. Ya Allah! Permudahlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Ya Allah! Engkau-lah teman dalam bepergian dan yang mengurusu keluarga(ku). Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga". ((HR. Muslim no. 1342. Kitabul Hajji Bab Ma Yaquulu Idza Rakiba ilaa Safaril Hajji wa ghairihi/Kitab Haji, Bab Apa yang diucapkan apabila berkendaraan ketika perjalanan haji atau yang selainnya dari Shahabat Ibnu Umar, Tirmidzi no. 3444, Abu Dawud no. 2599, Ahmad II/144 dan 150, an-Nasaa-i dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 548)

Apabila kembali dari perjalanan/safar (haji dan umrah) maka do'a diatas dibaca dan ditambah :

آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

"Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Rabb kami.", (HR. Muslim no. 1345, Ahmad III/187, 189, Nasaa-i no. 551 dalam Amalul Yaumi wal Lailah dan Ibnu Sunni no. 526 dari Shahabat Anas bin Malik)

Doa Musafir Menjelang Shubuh

Bagi setiap jama'ah haji dan umrah disunnahkan membaca doa berikut ini ketika menjelang shubuh:

سَمَّعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَ حُسْنِ بَلاَئِهِ عَلَيْنَا ، رَبَّنَا صَاحِبْنَاَ ، وَ أَفْضِلْ عَلَيْنَا عَائِذاً بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ

"Semoga ada yang mendengarkan pujian kami kepada Allah (atas nikmat) dan cobaan-Nya yang baik bagi kami. Wahai Rabb kami, dampingilah kami (peliharalah kami) dan berilah karunia kepada kami dengan berlindung kepada Allah dari api neraka." (HR. Al-Bukhari no. 2993)

Doa Singgah di suatu tempat dalam Safar

Apabila singgah di suatu rumah/tempat/kota hendaknya jama'ah haji dan umrah mengucapkan do'a :

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku belindung dengan kalimat Allah yang sempurna secara keseluruh-an dan dari kejahatan yang telah diciptakan." (HR. Muslim no. 2708, Malik II/978 dalam al-Muwaththa', at-Tirmidzi no. 1433, Ahmad VI/377-378, ad-Darimy no. 2683.)

Doa Masuk Kota atau Desa

اَللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَ مَا أَظْلَلْنَ ، وَ رَبَّ الأَرْضِيْنَ السَّبْعِ وَ مَا أَقْلَلْنَ وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَظْلَلْنَ وَ رَبَّ الرِّيَاحِ وَ مَا ذَرَيْنَ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ ، وَ خَيْرَ أَهْلِهَا ، وَ خَيْرَ مَا فِيْهَا وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَا ، وَ شَرِّ أَهْلِهَا وَ شَرِّ مَاَ فِيْهَا

"Ya Allah, penguasa tujuh lapis langit dan segala yang dinaunginya, Penguasa bumi dan apa yang lebih kecil darinya, Penguasa Syaitan dan segala yang disesatkan, Penguasa angin dan segala yang diterbangkan, aku memohon kepada-Mu kebaikan kampung ini, kebaikan penduduknya serta kebaikan apa yang terdapat di dalamnya dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan penduduknya serta segala apa yang terdapat didalamnya," (HR. Ibnu Sunni dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 525, Ibnu Hibban no. 2377 (Mawaarid), al-Hakim II/100 dishahihkan dan disepakati oleh Dzahaby. Lihat Silsilah Ahaadits ash-Shahiihah no. 2759.)

B. NASEHAT SETELAH SELESAI IBADAH HAJI DAN UMRAH

Hendaknya bagi para jama'ah haji dan umrah yang telah selesai melakukan ibadah haji dan umrah untuk melaksanakan beberapa nasehat yang penting berikut ini:

1. Menjadi lebih baik dalam hal tauhid, menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang berhak diibadahi dengan benar. Tidak boleh mendatangi dukun, kuburan-kuburan keramat (untuk meminta sesuatu hajat), tukang ramal, semua itu termasuk perbuatan syirik

kepada Allah. **Allah tidak akan mengampuni orang yang berbuat syirik kepada-Nya**, jika ia meninggal dunia masih dalam kemusyrikannya dan tidak bertobat. **Syirik menghapuskan pahala segala amal kebaikan**. Sehingga amal kebaikan yang ia himpun dengan susah payah selama ibadah haji dan umrah pun tidak akan ada artinya sama sekali. Allah berfirman:

"Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan." (QS. al-An'aam: 88)

Firman Allah:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ٦٥

"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (Nabi-Nabi) sebelummu: 'Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapus amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.'" (QS. az-Zumar: 65)

2. Hendaknya jama'ah ibadah haji dan umrah untuk berusaha menjauhkan diri dari perbuatan bid'ah karena Islam ini sudah sempurna dan Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam telah mengajarkan semuanya kepada kita. Sedangkan untuk mengetahui perbuatan bid'ah itu maka harus dengan jalan menuntut ilmu syar'i.
3. Hendaknya jama'ah ibadah haji dan umrah berusaha untuk memperbaiki ibadahnya kepada Allah, shalat lima waktu berjama'ah di masjid (bagi laki-laki), zakat mal harus dikeluarkan, shaum di bulan Ramadhan harus dilaksanakan. Serta melakukan itu semua dengan penuh keikhlasan dan pengharapan ridha Allah.

4. Hendaknya berpegang teguh kepada Sunnah Nabi Shallallahu'alahi wassalam dengan kuat. Karena hal tersebut mempunyai faedah yang sangat besar antara lain:
   - (Dengan menerapkan sunnah kita akan) sampai kepada derajat (al-Mahabbah) kecintaan Allah kepada hamba-Nya yang mukmin.
   - Sebagai penambal kekurangan dari pelaksanaan ibadah yang wajib.
   - Pencegahan dari terjatuhnya ke dalam bid'ah.
   - Sesungguhnya penerapan sunnah merupakan bagian dari pengagungan terhadap syiar-syiar Allah (segala amalan yang dilakukan dalam rangka beribadah dan tempat-tempat mengerjakannya)
5. Tidak mengharap dan memaksa kepada orang lain untuk menyapanya dengan sebutan haji, Pak Haji, Bu Haji dan lainnya. Karena hal tersebut termasuk dekat dengan riya' dan penyakit hati lainnya serta akan menyebabkan godaan syaitan yang lebih besar lagi untuk menghapuskan pahala ibadah haji dan umrah.
6. Hendaknya memelihara dan menjaga keluarga untuk terhindar dari siksa api neraka. Firman Allah:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya (terbuat dari) manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan' [At Tahrim 6]

Menjaga keluarga dari api neraka mengandung maksud menasihati mereka agar taat dan bertaqwa kepada Allah, mengajarkan kepada mereka tentang syariat Islam, tentang adab-adab. (Lihat Tafsir Ibnu Katsir tentang tafsir at-Tahrim: 6, hal tersebut)

7. Hendaknya berusaha keras untuk melaksanakan sunnah-sunnah Nabi Shallallahu'alahi wassalam yang sudah diketahui, seperti adab-adab makan, tidur, pergi ke masjid, masuk kamar mandi, memakai pakaian, sandal, masuk rumah, doa pagi dan sore, dan yang lainnya. Dan juga berusaha untuk mempelajari sunnah-sunnah Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam yang belum diketahui.
8. Mengajak keluarga untuk melaksanakan sholat di awal waktu, merupakan salah satu perintah dari Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam. Allah memerintahkan kita untuk tetap sabar dalam menunaikan kewajiban ini, termasuk sabar dalam mengingatkan keluarga (istri dan anak kita) untuk tetap menegakkannya.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَٱلْعَـٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ١٣٢

'Dan perintahkanlah keluarga kamu (mendirikan) sholat dan bersabar atasnya (dalam mendirikan sholat)' Kami tidak meminta rizki kepada kamu, akan tetapi Kami yang memberikan rizki kepada kamu dan akibat (hasil) yang baik itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa' [Thaha : 132]

C. PELAKSANAAN HAJI[5] TAMATTU' DAN UMRAH TAMATTU'

Orang yang melakukan haji tamattu' memiliki dua macam tahapan pekerjaan:

1. Mengerjakan manasik umrah tamattu' pada bulan-bulan haji sebelum hari Tarwiyah (tanggal 8 Dzulhijjah) dan menunggu datangnya hari Tarwiyah untuk berihrom mengerjakan manasik haji. Umrah tamattu' pelaksanaannya sama dengan umrah biasa, kecuali pada lafazh talbiyah pada saat awal talbiyah ihrom. Yaitu:

   لَبَّيْكَ اَللَّهُمَّ عُمْرَةً مُتَمَتِّعاً بِهَا إِلَى الْحَجِّ ، لاَ رِيَاءَ فِيْهِ وَلاَ سُمْعَةَ

   Labbaika Allahumma 'Umratan Muttamatti'an biha ilalhajj la riyaa fihi wala sum'ata

   "Ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu untuk melakukan umrah yang dilanjutkan dengan haji, tanpa ada riya[6] dan sum'ah." (Nubdzatut Tahqiq lil Ahkaami Hajjil Baitil Atiq oleh Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi hal 22)
2. Mengerjakan manasik haji yang dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah.

Penting[7]:

[5] Ada 3 macam haji: **a. Haji Qiran** – Haji yang diperuntukkan bagi orang yang mempersembahkan hewan sembelihan (hadyu) yaitu orang yang berihram dengan niat umrah dan haji sekaligus; **b. Haji Ifrad** – yaitu seorang berihram dengan niat haji saja tanpa umrah; **c. Haji Tamattu'** – yaitu seorang mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji lalu tahallul darinya dan berihram lagi tanggal 8 Dzulhijjah untuk melakukan haji.

[6] Riya artinya melakukan suatu amalan dengan tujuan agar dilihat orang lain sehingga dipuji, sum'ah artinya melakukan suatu amalan dengan tujuan agar didengar orang lain sehingga dipuji.

[7] Peringatan Penting:
- Bagi yang safar dengan menggunakan pesawat untuk umroh maka diharuskan untuk melakukan ihram (memakai kain ihrom – laki-laki- dan membaca lafazh niat ihrom) sebelum melintasi miqat tempat, dan biasanya akan diumumkan oleh captain pesawat

Urutan Pelaksanaan Umrah

1. Ketika telah sampai miqat[8] (miqat makan/miqat tempat)
   - Mandi (seperti mandi besar)
   - Memakai minyak wangi di badan bukan di baju ihrom!!
   - Mengenakan pakaian ihram
   - Berniat dalam hati (ikhlas) kemudian mengucapkan lafazh:

---

15 menit sebelum melintasi miqat, maka setelah pengumuman itu kenakanlah kain ihrom dan berniat ihram setelah 10 menit, karena biasanya captain pesawat tidak mengulanginya lagi. Atau boleh kalau dalam keadaan pesawat padat, mengganti baju ihram sebelum berangkat (di bandara) sambil dirangkap dengan baju biasa. Setelah ada pengumuman maka kita tinggal menanggalkan baju biasa dan berniat ihrom.

- Apabila telah ditegakkan sholat dan kita masih dalam thawaf/sai/ritual umrah yang lain maka kita berhenti dan melakukan sholat kemudian setelah sholat selesai kita melanjutkan dari tempat terakhir kita berhenti.
- Perempuan tidak perlu tawaf apabila sedang haidh dan menunggu sampai ia kembali suci kemudian diboleh baginya melakukan ihrom lagi dengan mengambil miqat dari Tan'im
- Tidak ada tawaf Wada' dalam umrah, tawaf Wada' hanya berlaku ketika haji.
- Tidak ada pula tuntunan dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam untuk mengulang-ulang umrah dengan mengambil miqat dari Tan'im, mengulang umrah dari Tan'im hanya berlaku bagi wanita yang haidh tercegah dari umrah kemudian hendak melakukan umrah maka miqatnya boleh dari Tan'im sebagaimana dilakukan oleh Aisyah radhiallahu anha.

[8] Miqat makani/tempat yaitu tempat-tempat yang telah ditentukan oleh syari'at untuk mengawali ihram bagi seseorang yang melakukan umrah atau haji. Ada 5 yaitu: **a. Dzul Hulaifah** – miqat bagi penduduk Madinah –nama lainya Bir Ali, 450 km dari Makkah; **b. Al-Juhfah** – miqat bagi penduduk Syam, Maroko, Mesir dan orang-orang yang melalui jalan mereka. Sekarang berada dikota Raabigh 183 km dari Makkah; **c. Qarnul Manaazil** – miqat bagi penduduk Najed (wilayah timur jazirah Arab) dan orang-orang yang melalui jalan mereka, sekarang diberi nama as-Sail al-Kabiir 75 km dari Makkah; **d. Yalamlam** – miqat bagi penduduk Yaman dan orang-orang yang melalui jalan mereka, nama sekarang as-Sa'diyyah 92 km dari Makkah – inilah miqat bagi orang Indonesia yang bertolak dari tanah air; **e. Dzatu'Irq** – miqat bagi penduduk Iraq dan orang-orang yang melalui jalan mereka, nama sekarang adalah adh-Dhariibah 94 km dari Makkah. Sedangkan bagi penduduk Makkah atau orang yang berada di Tanah Haram harus berihram dari Hill (selain Tanah Haram), seperti di *Tan'im* atau *Ji'raanaah*. Lihat Shohih al-Bukhori no. 1524 dan Muslim no. 1182.

لَبَّيْكَ اَللَّهُمَّ عُمْرَةً مُتَمَتِّعاً بِهَا إِلَى الْحَجِّ ، لا رِيَاءَ فِيْهِ وَلاَ سُمْعَةَ ، لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لاَ شَرِيْكَ لَكَ.

Labbaika Allahumma 'Umratan Muttamatti'an biha ilalhajj la riyaa fihi wala sum'ata Labbaika allahumma labbaik, labbaika la syariika laka labbaik, innalhamda wan ni'mata laka wal mulku la syariika laka

"Aku sambut panggilanMu untuk menunaikan ibadah umrah yang dilanjutkan dengan haji tanpa ada riya dan sum'ah. Aku sambut panggilanmu, ya Allah, aku sambut panggilanMu. Aku sambut panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, aku sambut panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagi-Mu."

Dianjurkan membaca doa:

Allahumma Mahilli haitsu habastani

"Ya Allah, posisi/tempatku (terakhir dalam ritual umrah) adalah dimanapun Engkau mencegahku"[9]

Setelah membaca doa ini maka apabila kita ditimpa sakit atau halang-an meskipun ritual umrah belum sempurna maka boleh bagi kita untuk melakukan tahalul (penghalalan dari apa-apa yang diharamkan ketika kita masih dalam keadaan muhrim – seperti mencium istri dsb).

Hendaknya ketika menuju perjalanan ke Mekkah untuk dapat mem-perbanyak bacaan talbiyah

---

[9] HR. Al-Bukhari no. 4801 dan Muslim no. 1207 (158)

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لاَ شَرِيْكَ لَكَ.

Labbaika allahumma labbaik, labbaika la syariika laka labbaik, innalhamda wan ni'mata laka wal mulku la syariika laka

Masjidil Haram

Setelah sampai ke Masjidil Haram, yang harus dilakukan adalah:

1. Berwudhu jika telah batal
2. Masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan dan berdoa dengan lafazh:

Bismillahi wassholatu wassalamu 'ala Rasulillahi Allahummaftahlii Abwaaba rahmatika.

Dengan menyebut Asma Allah, dan shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, *"Ya Allah bukalah pintu rahmat-Mu untukku"* (HR. Muslim no. 713, dan Ibnu Sunni dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 88)

3. Tidak mengucapkan talbiyah lagi.
4. Melakukan thawaf. (Tidak ada sholat Tahiyyatul Masjid bagi yang melakukan tawaf untuk umrah atau tawaf qudum, sedangkan setelah umrah selesai kemudian hendak masuk masjid maka disunnahkan untuk melakukan sholat Tahiyyatul masjid dua roka'at.)

THAWAF

Ketika melihat ka'bah maka hendaknya berdoa dengan doa yang dilaku-kan oleh Shahabat Umar radhiallahu'anhu yang lafazhnya:

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَ مِنْكَ السَّلاَمُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلاَمِ

Allahuma antas salam wa minkas salam fahayyinaa rabbanaa bissalaam

"Ya Allah, Engkau adalah Penyelamat (hamba-hamba-Mu dari Kebina-saan), dari Engkau pula keselamatan diharapkan, maka kekalkanlah kami –wahai Rabb kami- dalam keselamatan." (HR. Al-Baihaqi V/72, sanadnya hasan. Lihat Manaasikul Hajji wal Umrah oleh Syaikh al-Albani rahimahullah)

1. Awal ketika hendak thawaf, melakukan idhtiba (الإِضْطِبَاعُ) yaitu mengganti posisi kain ihram yang dipakai sehingga bagian pundak tangan kanannya dalam keadaan terbuka (terlihat). (hanya khusus thawaf qudum saja). (Lihat HR. Abu Dawud no. 1884, shahih)
2. Mulai thawaf dari hajar aswad, apabila memungkinkan hendaknya dicium diusap dengan tangan kanan, seraya mengucapkan
   "AllAHU AKBAR[10]" atau
   "BISMILLAHI ALLAHU AKBAR"[11]
   Jika tidak memungkinkan maka cukup memberikan isyarat lambaian tangan seraya mengucap:
   "BISMILLAHI ALLAHU AKBAR" (Lihat HR. Ahmad II/14, Shahih)[12]
3. Ini dilakukan sebanyak 7 kali putaran dalam keadaan suci, jika batal maka berwudhu kemudian diteruskan sampai selesai 7 putaran. 7 putaran berlaku dari hajar aswad dan berakhir di hajar aswad pula. Jika ragu dalam jumlah putaran yang telah dilakukan misalnya seperti 5 atau 6 putaran maka kembalilah pada jumlah yang paling sedikit yaitu 5 putaran. (lihat Fiqhus Sunnah oleh Sayyid Sabiq II/227)

---

[10] Lihat HR. Bukhari no. 1613

[11] Lihat HR. Al-Baihaqy V/79, tercantum pula dalam Hajjatun Nabiy oleh Syaikh Al-Albani hal. 57

[12] **Penting**: tidak ada keistimewaan/fadhilah dari hajar aswad namun hanya semata-mata ittiba' kepada tuntunan Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam sebagaimana dilakukan oleh Umar radhiallahu'anhu.

4. Tidak ada bacaan khusus ketika thawaf. Begitu pula kita dianjurkan banyak berdzikir, membaca al-Qur-an dan banyak berdo'a.
5. Melakukan roml (lari-lari kecil pada 3 putaran yang pertama), berjalan biasa pada 4 putaran terakhir. Jika mampu yang demikian adalah lebih utama.(lihat HR. Muslim no. 921 (2), Abu Dawud no. 1885 Dari Ibnu Umar radhiallahu'anhuma).
6. Roml dan idthiba' itu hanya berlaku bagi laki-laki saja.
7. Bagi orang yang thawaf hendaknya menjadikan Ka'bah itu di sisi sebelah kirinya (diluar ka'bah). (Lihat HR. Muslim no. 893 (2).)
8. Setelah melewati hajar aswad kita melewati hijr Ismail.
9. Tidak melakukan thawaf di hijr Ismail karena hijr Ismail adalah termasuk bagian Ka'bah.
10. Kemudian yang sejajar dengan Hajar Aswad adalah Rukun Yamani, hendaknya mengusapnya jika mampu kalo tidak maka cukup melewatinya saja tanpa ada isyarat apapun.
11. Antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad ada doanya yaitu:

Rabbana Aatinaa Fiddunya Hasanah wa fil Akhirati Hasanah Waqinaa 'adzabannar.

"Wahai Rabb kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka." (HR. Abu Dawud no. 1892, Ahmad III/411. Hadits ini hasan, lihat Shahih Abi Dawud I/354.)

Kalau orang yang berthawaf itu padat maka doa tersebut boleh diucapkan secara berulang-ulang.

12. Pada putaran ke 6 atau sebelum selesai thawaf atau setelah selesai thawaf, dianjurkan kepada yang mempunyai kesempatan untuk berdoa di **Multazam** (antara hajar aswad dan pintu ka'bah) dengan cara menempelkan tangan, muka, kedua siku dan dada, berdoa

dengan doa yang bebas. (Atsar yang hasan ini riwayat Ibnu Majah no. 2962, disebutkan oleh Syaikh Albani dalam Silsilah Ahaadits Shohihah no. 2138). Tempat ini adalah termasuk tempat yang makbul (dikabulkan doa). Hal ini kalau mampu jika tidak dapat yang demikian itu maka tidak mengapa.

13. Setelah selesai putaran yang ketujuh maka kita harus mengubah posisi kain dari idthiba' ke posisi semula (dikalungkan kainnya ke kedua pundak)
14. Menuju maqam Ibrahim.

MAQAM IBRAHIM[13]

1. Tidak ada perbuatan mengusap maqam Ibrahim.
2. Membaca surat al-Baqarah : 125 dengan suara yang keras (cukup terdengar)

Wattakhidzuu mimmaqaami Ibraahiima mushalla.

"...Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. "

3. Shalat dua raka'at di belakang Maqam Ibrahim, Raka'at pertama setelah surat al-Fatihah membaca surat al-Kafirun, kemudian para raka'at kedua setelah surat al-Fatihah membaca surat al-Ikhlas. (Lihat HR. Abu Dawud no. 1905, lihat juga Shahih Ibnu Majah no. 2494, Shahih Abi Dawud no. 1676.)

Penting!

Tidak harus memaksakan diri untuk sholat tepat di belakang Maqam Ibrahim persis, namun boleh untuk mencari tempat yang longgar /jauh di belakang maqam yang tidak mengganggu orang-orang yang sedang tawaf, dan diusahakan untuk tetap menggunakan sutroh

[13] Tempat berdiri Nabi Ibrahim Alaihis Salam diwaktu membuat Ka'bah

(pembatas) agar orang tidak lalu lalang di depan kita ketika kita sholat.

4. Tidak ada doa lagi
5. Lalu menuju ke tempat yang telah disediakan air zam-zam, minum air zam-zam dengan doa apa saja, boleh melakukan doa seperti yang dicontohkan Shahabat Ibnu Abbas radhiallahu'anhuma

Allahumma Inni Asluka 'ilman naafi'an wa rizqaan waasi'an wa syifaan min kulli daain.

Air zam-zam itu khasiatnya tergantung tujuan yang meminumnya sebagaimana hadits:

Air zam-zam itu tergantung tujuan orang yang meminumnya. (HR. Ibnu Majah no. 3062, shahih dari Jabir bin Abdillah. Lihat Irwa'ul Ghalil IV/320)

Lalu diguyurkan kepalanya dengan air zam-zam (jika perlu),

6. Lalu menuju ke hajar aswad lagi atau kalau tidak bisa cukup memberi isyarat mengucap lafazh: **Bismillahi Allahu Akbar**
7. Lalu menuju tempat sa'i.

SA'I

1. Dalam sa'i tidak disyaratkan untuk bersuci sedangkan dalam thawaf harus dalam keadaan suci. (lihat Fiqhus Sunnah II/224)
2. Mengawali sa'i dari bukit Shofa dan berakhir di Marwah sebanyak 7 kali

3. Apabila telah mendekati bukit Shofa, maka ucapkanlah lafazh ayat al-Baqarah ayat 158:

Innash shofa wal marwata min sya'aairillah, faman hajjal baita awi' tamara falaa junaaha 'alaihi an yaththowwafa bihima, wa man tathawwa'a khairan fa innallaha syaakirun 'aliimun.

"Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui."

Kemudian mengucapkan sekali saja:

أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ

Abdau bimaa Badaa Allahu bihi

"Aku memulai sa'i dengan apa yang didahulukan oleh Allah.[14]"

[14] HR. Muslim (no. 1218(147))

4. Setelah berada di atas bukit Shofa lalu menghadap Ka'bah (melihat Ka'bah jika memungkinkan), lalu membaca lafazh:

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ، لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَ نَصَرَ عَبْدَهُ وَ هَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laailla ha Illa Allah Wahdahu La Syarikalah lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syaiin qadiir, laa illa ha illa Allah wahdahu anjaza wa'dahu wa nashara 'abdahu wa hazamal ahzaaba wahdahu

"Allah Mahabesar 3x, Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Yang Maha Esa, Yang melaksanakan janji-Nya, membela hamba-Nya (Muhammad) dan sendirian mengalahkan golongan musuh".

5. Kemudian berdoa bebas, hendaknya berdoa untuk diri kita, kemudian orang tua, kemudian isteri dan anak, kemudian orang lain. Diutamakan membaca doa dengan lafazh dari Al-Qur-an dan as-Sunnah, jika tidak mampu maka boleh berdoa dengan bahasa Indonesia. Misalnya seperti:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمْرِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Allahumma Inni A'udzubika minal Jubni wa a'udzubika an uradda ila ardzalil 'umri wa a'udzubika min fitnatid dunya wa a'udzubika min 'adzabil qabri

"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari sifat pengecut, dari dikembalikannya aku kepada umur yang paling lemah (pikun) dan fitnah dunia dan dari siksa kubur." (HR. Bukhori no. 2822)

6. membaca lagi poin 4.
7. kemudian berdoa sesuai dengan no. 5
8. kemudian membaca lagi point ke 4.
9. kemudian berdoa sesuai dengan no. 5

Turun menuju MARWAH.

10. Rute antara shofa dan marwah itu ada 2 tanda hijau.
11. Sebelum tanda hijau maka boleh berdzikir bebas, seperti:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Laailla ha Illa Allah Wahdahu La Syarikalah lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syaiin qadiir

Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu."

Atau

Subhanallah Wal hamdulillah wa laa ilaha illa huwallahu akbar wala haula walaquwwata illabillah.

12. Kemudian setelah itu masuk ke antara dua tanda hijau dengan berlari-lari kecil sembari mengucapkan lafazh;

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

Rabbighfir war ham innaka Anta a'azzul Akram

"Ya Rabb Ampunilah aku Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mulia." (HR Ibn Abi Syaibah IV/68, 69 dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar, dengan dua sanadnya yang shahih dari Al-Musayyib bin Raafi' al-Kahili dan Urwah bin Zubair.)

13. Kemudian berdzikir bebas lagi sampai ke marwah, kemudian sambil menghadap Ka'bah (di Marwah saat ini tidak bisa melihat Ka'bah) lalu dilakukan takbir sebanyak 3 kali dan lafazh dzikir di poin ke 4 sampai dengan 9.

Note Penting:

Bagi laki-laki hendaknya memotong pendek rambutnya pada tahalul (setelah umrah tamattu' selesai) kemudian ketika telah selesai tahalul yang pertama (pada 10 Dzulhijjah) memangkas habis/ menggunduli kepala hingga plontos karena Nabi Shallallahu'alahi wassalam mendoakannya sebanyak 3 kali dan yang hanya sekali bagi yang memendekkan rambut saja.[15] Boleh dilakukan di luar Masjidil Haram (hotel/barber shop).

[15] Berdasarkan hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ - رضى الله عنهما - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - قَالَ « اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ » . قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِينَ » . قَالُوا وَالْمُقَصِّرِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ «

Bagi perempuan hendaknya mengumpulkan rambutnya (menggeng-gam) lalu diukur dari rambut yang paling ujungnya, dipotong sepanjang 1 inchi/2,54 cm atau satu jari. Dan ini dilakukan tidak harus di Marwah manakala penuh sesak dan ditakutkan tersingkap aurat maka boleh melakukannya di hotel/tempat lain. Tidak boleh bagi perempuan untuk menampakkan rambutnya di depan umum.

Setelah itu maka telah halal bagi laki-laki dan perempuan melakukan apa-apa yang diharamkan ketika berihrom.

AMALAN-AMALAN TANGGAL 8 DZULHIJJAH – HARI TARWIYAH[16]

1. Mandi.
2. Mengenakan pakaian ihram

   Adapun bagi wanita, maka hendaknya menggunakan pakaian apa saja yang dikehendakinya dengan syarat tidak menampakkan perhiasannya, tidak memakai penutup muka, juga tidak memakai kaos tangan.

وَالْمُقَصِّرِينَ » . وَقَالَ اللَّيْثُ حَدَّثَنِي نَافِعٌ « رَحِمَ اللَّهُ الْمُحَلِّقِينَ » مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ . قَالَ وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ وَقَالَ فِي الرَّابِعَةِ « وَالْمُقَصِّرِينَ »

Dari Abdullah bin Umar radhiallahu'anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam bersabda: "Ya Allah berikanlah kasih sayang kepada orang-orang yang membotaki kepala" Para shahabat berkata: "Dan orang-orang yang memendekkan rambut, wahai Rasulullah?" Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam berkata: "Ya Allah berikanlah kasih sayang kepada orang-orang yang membotaki kepala" Para shahabat berkata: "Dan orang-orang yang memendekkan rambut, wahai Rasulullah?" Rasulullah shallallahu'alaihi wassalam menjawab "Lalu orang-orang yang memendekkan rambut. Dan telah berkata al-Laits, telah berkata kepada-*ku (al-Laits)* Nafi', "Ya Allah berikanlah kasih sayang kepada orang yang membotaki kepala", sekali atau dua kali,(dari jalur hadits yang lain) telah berkata Ubaidillah, telah berkata kepada-*ku (Ubaidillah)* Nafi', Dan Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam berkata pada kali yang keempat "Dan bagi yang memendekkan rambut" (HR. Bukhori no. 1727, Muslim no. 3204, 3206)

[16] Disebut hari Tarwiyah karena pada hari itu orang-orang mengenyangkan diri dengan minum air untuk (persiapan ibadah) selanjutnya.

3. Memakai parfum bagi laki-laki dikenakan di badan tidak di kain ihram.
4. Lalu berniat ditempat tinggalnya sambil menghadap kiblat untuk menunaikan ibadah haji dengan mengucapkan

لَبَّيْكَ اَللَّهُمَّ حَجاًّ

Labbaika Allahumma Hajjan

"Ya Allah, Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan haji."

Kemudian mengucapkan seperti yang diucapkan Nabi Shallallahu'alahi wassalam :

اَللَّهُمَّ هَذِهِ حَجَّةٌ لاَ رِيَاءَ فِيْهَا وَلاَ سُمْعَةَ

"Ya Allah, inilah ibadah haji yang tiada riya' padanya dan tidak pula sum'ah."

Kalau ditakutkan nantinya akan mendapatkan sakit atau takut tidak dapat mengerjakan semua ritual haji dengan sempurna karena ada halangan maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam mengajarkan kepada kita agar mengucapkan:

"Allahumma Mahilli Haitsu Habastanii"

"Ya Allah, tempat (tahallul)ku adalah dimana Engkau menahanku."

Maka apabila telah mengucapkan lafazh tersebut dan nantinya terhalang atau sakit maka baginya dibolehkan untuk bertahallul dari hajinya. Tidak ada baginya denda 'dam' kecuali hajatul Islam.

Kemudian membaca talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لاَ شَرِيْكَ لَكَ.

Labbaika allahumma labbaik, labbaika la syariika laka labbaik, innalhamda wan ni'mata laka wal mulku la syariika laka

Aku sambut panggilanmu, ya Allah, aku sambut panggilanMu. Aku sambut panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, aku sambut panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagi-Mu."

Boleh juga mengucapkan talbiyah lain yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam:

لَبَّيْكَ إِلَهَ الْحَقِّ

Labbaika ilaahal Haq

"Aku sambut panggilanmu, wahai Rab Kebenaran"[17]

Memperbanyak talbiyah ini berlaku terus bagi laki-laki dengan mengeraskan suara sampai melempar jumrah aqabah pada hari Nahar (10 Dzulhijjah).

5. Setelah matahari terbit, pada tanggal 8 Dzulhijjah berangkatlah ke Mina dan terus membaca talbiyah. Menunaikan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh tepat pada waktu-nya, semuanya dilakukan dengan qashar, tanpa jama'. Pada malam tersebut disunnahkan bermalam di Mina.

[17] HR. An-Nasai no. 2752 dan Ibnu Majah no. 2920. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Ahaadits ash-Shohihah no. 2146

6. Hendaknya memanfaatkan waktu-waktu luangnya untuk sesuatu yang bermanfaat. Seperti mendengarkan ceramah agama, membaca Al-Qur'an, membaca buku tentang manasik haji dsb.

AMALAN-AMALAN HARI ARAFAH - 9 DZULHIJJAH

1. Menuju ke Arafah setelah matahari terbit pada tanggal 9 dengan memperbanyak talbiyah dan bertakbir.
2. Membaca doa pagi.
3. Dimakruhkan bagi orang yang sedang menunaikan haji berpuasa pada hari Arafah.
4. Singgah sebentar di masjid Namirah. (jika memungkinkan, apabila terhalang karena sangat padat orang maka tidak mengapa untuk tidak singgah di tempat tersebut.)
5. Mendengarkan khutbah di masjid Namirah, namun apabila tidak bisa maka boleh mendengarkan khotbah di tenda masing-masing.
6. Setelah itu menjalankan Shalat Zhuhur dan Ashar di Arafah dengan cara Jamak dan Qashar pada waktu Zhuhur (jamak taqdim) dengan satu adzan dan dua iqamah. Tidak ada shalat sunnah apapun diantara Shalat Zhuhur dan Ashar yang dijamak itu.
7. Memperbanyak dzikir dan do'a pada saat wukuf di Arafah (pastikan anda benar-benar di Arafah) dengan menghadap kiblat hingga matahari terbenam, hal ini berdasarkan Sabda Nabi Shallallahu'alaihi wassalam

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يَعْتِقَ اللهُ فِيْهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَة وَإِنَّهُ لَيَدْنُوْ ثُمَّ يُبَاهِيْ بِهِمُ الْمَلاَئِكَة فَيَقُوْلُ مَا أَرَادَ هَؤُلاَءِ ؟

"Tidak ada hari yang ketika itu Allah lebih banyak membebaskan hamba dari (siksa) Neraka selain hari Arafah. Dan sungguh ia telah dekat, kemudian Allah membanggakan mereka di hadapan para malaikat, seraya berfirman, 'Apa yang mereka kehendaki?'" (HR. Muslim no. 1348 (436))[18]

8. Memperbanyak bacaan ***Laailla ha Illa Allah Wahdahu La Syarikalah lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syaiin qadiir*** hal ini karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَفْضَلُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَة وَأَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ قَبْلِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Yang paling utama aku ucapkan, juga yang diucapkan oleh para Nabi pada sore hari Arafah adalah,

Laailla ha Illa Allah Wahdahu La Syarikalah lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'ala kulli syaiin qadiir

'Tidak ada sesembahan yang haq melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu'." (HR. Malik dan lainnya, shahih). (HR. Malik dalam al-Muwaththo' no. 500 dan yang lainnya, dihasankan oleh Syaikh al-Alalbani dalam Silsilah Ahaadits ash-Shahiihah no. 1053)

9. Membaca doa sore
10. Pergi menuju ke Muzdalifah setelah matahari terbenam.

[18] Lihat takhrij lengkapnya di Silsilah Ash-Shahiihah no. 2551).

Peringatan:

11. Tidak ada dalil dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam tentang mandi di Namirah.
12. Hendaknya setiap Haji yakin bahwa dirinya benar-benar berada di wilayah Arafah. Batasan-batasan Arafah itu dapat diketahui dengan spanduk-spanduk besar yang ada di sekeliling Arafah.
13. Masjid Namirah tidak semuanya berada di wilayah Arafah, tetapi sebagiannya berada di wilayah Arafah (bagian belakang masjid), dan sebagian lain berada di luar Arafah (bagian depan masjid).
14. Sebagian orang mengira jika jabal (bukit) Arafah (biasa disebut jabal Rahmah) memiliki keutamaan. Ini adalah tidak benar.
15. Sebagian jama'ah haji tergesa-gesa, sehingga keluar dari Arafah menuju Muzdalifah sebelum tenggelamnya matahari. Ini adalah salah. Yang wajib adalah tinggal/berdiam di Arafah hingga tenggelamnya matahari.

BERMALAM DI MUZDALIFAH

1. Jika telah sampai Muzdalifah kerjakanlah shalat Maghrib dan Isya' secara jama' ta'khir dan diqashar dengan satu adzan dan dua iqamat. Diharamkan mengakhirkan shalat Isya' hingga setelah lewat pertengahan malam, berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:

"Waktu Isya' adalah sampai pertengahan malam." (HR. Muslim no. 612 (172) dari Abdullah bin Amr radhiallahu'anhu).

Jika ia takut akan lewatnya waktu, hendaknya ia shalat Maghrib dan Isya' di tempat mana saja, meskipun masih di Arafah.

2. Bermalam di Muzdalifah hingga terbit fajar/sholat Shubuh. Tidak ada shalat Tahajud atau ibadah yang lain-nya. Yang dianjurkan adalah istirahat sebagai persiapan menjalankan ritual pada hari Nahar.

3. Dibolehkan untuk mengambil dan mengumpulkan batu kerikil.
4. Kemudian Shalat Shubuh di awal waktunya.
5. Lalu menuju Masy'aril Haram, yaitu bukit yang berada di Muzdalifah, jika hal itu memungkinkan baginya. Jika tidak, maka seluruh Muzdalifah adalah mauqif[19] (tempat berhenti yang disyari'atkan).
6. Di sana hendaknya ia menghadap kiblat dan memanjatkan pujian kepada Allah, bertakbir, mengesakan dan berdo'a kepada-Nya.
7. Jika pagi telah tampak sangat menguning, setelah terbit matahari, para Haji berangkat menuju Mina dengan mengumandangkan talbiyah, demikian ia terus bertalbiyah hingga sampai melempar jumrah Aqabah.
8. Membaca doa pagi
9. Adapun bagi orang-orang yang lemah dan para wanita maka mereka dibolehkan langsung menuju Mina pada akhir malam. (namun tidak dibolehkan bagi mereka untuk memulai melempar jumrah pada akhir malam itu, harus setelah terbit matahari. Bagi wanita hamil dan orang-orang lemah boleh baginya untuk mewakilkan dalam melempar jumroh namun bagi yang mewakilkannya tersebut harus mendahulukan lemparan untuk dirinya lalu lemparan untuk orang lain).

Peringatan:

1. Sebagian orang mempercayai bahwa batu-batu kerikil untuk melempar jumrah diambil dari sejak kedatangan mereka di Muzdalifah. Ini adalah kepercayaan yang salah dan tidak pernah dilakukan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Batu-batu kerikil itu boleh diambil dari tempat mana saja.

[19] Dasarnya adalah hadits Rasulullah shallallahu'alaihi wassalam:

كُلُّ مُزْدَلِفَة مَوْقِفٌ

"Seluruh Muzdalifah itu adalah mauqif (kecuali lembah muhassir karena itu termasuk Mina)." (HR. Ahmad IV/82. Dishahihkan oleh Syaikh Alalbani dalam Shahih Jami'ush Shaghir no. 4537. Lihat pula Hajatun Nabiy oleh Syaikh al-Albani hal. 78)

2. Sebagian orang mengira bahwa pertengahan malam adalah pukul dua belas malam. Ini adalah keliru. Yang benar, pertengahan malam adalah separuh dari seluruh jam yang ada pada malam hari.
3. Di antara penyimpangan yang menyedihkan pada malam tersebut adalah bahwa sebagian jama'ah haji mendirikan shalat Shubuh sebelum tiba waktunya, padahal shalat itu tidak sah jika dilakukan sebelum masuk waktunya.
4. Hendaknya setiap Haji meyakini benar bahwa ia berada di wilayah Muzdalifah. Hal itu bisa diketahui melalui spanduk-spanduk besar yang ada di sekeliling Muzdalifah.
5. Kesalahan pada hari Arafah yang berkaitan dengan doa dan dzikir adalah[20]:
    - Menyia-nyiakan waktu dengan mengobrol, berjalan-jalan dan sebagainya, pada hari tersebut syaitan sangat kuat berusaha untuk melalaikan jama'ah haji dari berdzikir kepada Allah.
    - Mengkhususkan doa atau dzikir tertentu seperti doa Khidir yang dinukilkan dalam kitab Ihya' Ulumuddin.
    - Berdiam diri dan tidak berdzikir
    - Dzikir dan doa yang terlarang, diantaranya seperti berikut ini:
        - membaca atau wirid/berdoa bersama yang dikomandoi satu orang (kor)
        - membaca surat al-Ikhlas 100 kali. (tidak ada dalilnya)
        - membaca shalawat Ibrahimiyyah (yaitu shalawat yang dibaca akhir tahiyyat dalam shalat) sebanyak 100 kali. Di dalamnya (perbuatan membaca 100 kali) terdapat hadits tentang hal itu namun tidak shahih.

AMALAN-AMALAN HARI NAHAR – HARI 10 DZULHIJJAH

Beberapa amalan pada hari 10 Dzulhijjah adalah:

[20] Lihat Mu'jamul Bida' hal. 186-190 oleh Raid bin Shabri bin Abu Alafah, Tashhih ad-Du'a hal. 522 oleh Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid 'Ashimah, KSA, Manaasikul Haji wal Umrah hal. 54 oleh Imam al-Albany.

1. Di Mina, setelah matahari terbit dan berhenti mengumandangkan talbiyah lalu saat dhuha melempar jumrah aqabah sebanyak 7 buah kerikil relatif kecil (tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang) sambil membaca takbir : **ALLAHU AKBAR** setiap kali melempar. Hal ini berlaku bagi semuanya jamaah haji termasuk wanita dan orang-orang yang lemah (yang telah bertolak pada akhir malam dari Muzdalifah).
2. Harus dilihat tempat yang kosong, jangan memaksakan diri ke tempat yang ramai dan berdesak-desakkan. Pastikan kita sudah dekat dan mampu untuk melempar dengan benar serta 100 % masuk.
3. Melempar Jumrah Aqabah ini waktunya dari sesudah matahari terbit[21] dan dibolehkan bagi yang mempunyai hambatan/-keterlambatan/udzur (yang tidak mampu melempar pada waktu dhuha) untuk melemparnya pada malam hari.[22]
4. Jika memungkinkan kiblat berada di sisi kirimu dan mina berada sebelah kananmu.
5. Menyembelih hadyu (bagi orang yang melakukan haji tamattu' dan qiran).
6. Disunnahkan untuk menyembelih dengan tangan sendiri kalau dirasa mudah, namun kalau tidak mampu boleh diwakilkan kepada

[21] Hal itu berdasarkan hadits Ibnu Abbas radhiyallahu anhu ia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ أَهْلَهُ وَأَمَرَهُمْ أَنْ لاَ يَرْمُوْا الجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendahulukan kami anak-anak Bani Abdul Muththalib pada malam Muzdalifah dengan mengendarai keledai, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menepuk paha-paha kami seraya bersabda: "Wahai anak-anakku, jangan kalian melempar jumrah sehingga matahari terbit." (HR. An-Nasa-i no. 3065, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam Hajatun Nabi hal. 80).

Sedangkan hadits dari Asma' binti Abi Bakar yang mengandung perintah jelas bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam mengizinkan bagi wanita dan orang yang lemah untuk pergi dari muzdalifah setelah tengah malam, namun hal itu tidak berlaku bagi pelemparan jumrah ketika malam, karena tidak ada perintah dan izin dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam tentang hal itu.

[22] Ada yang berpendapat dibolehkannya melempar jumrah aqabah sebelum terbit matahari berdasarkan dalil dari hadits

orang lain atau yayasan yang amanah (dalam jangka waktu selama 3 hari).

7. Ketika menyembelih mengucapkan :

بِسْمِ اللهِ وَ اللهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُمَّ مِنْكَ وَ لَكَ ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّيْ

"(Dengan Nama Allah dan Allah Mahabesar). Ya Allah ini dari-Mu dan milik-Mu. (Ya Allah terimalah (amalan ini) dariku)." (HR. Abu Dawud no. 2810 dan yang lainnya dari hadits Jabir bin Abdillah dan terdapat syahid dari hadits Abu Sa'id al-Khudry. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Irwa-ul Ghalil no. 1118)

8. Kalau memungkinkan memakan dari daging sembelihannya.
9. Barangsiapa yang dia tidak mampu mendapatkan hewan sembelihan maka baginya adalah puasa pada hari tasyriq yang tiga. (11, 12, 13 Dzulhijjah)[23]. Lihat QS. Al-Baqarah: 196, dan setelah pulang ke kampung halaman puasa sebanyak 7 hari.
10. Mencukur (gundul) rambut kepala atau memendekkannya, tetapi mencukur (gundul) adalah lebih utama.

Sebagaimana hadits Rasulullah *Shallallahu'alaihi wassalam*:

Beliau bersabda:

رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِيْنَ ، قَالُوْا : وَالْمُقَصِّرِيْنَ ، يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِيْنَ قَالُوْا : وَالْمُقَصِّرِيْنَ ، يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِيْنَ قَالُوْا :

[23] Berdasarkan hadits dari Aisyah yang tercantum dalam Shahih Bukhari no. 1894

لَمْ يُرَخَّصْ فِي أَيَامِ التَّشْرِيْقِ أَنْ يُصَمْنَ إِلاَّ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الهَدْيَ

Tidak diperbolehkan di hari tasyriq untuk berpuasa kecuali bagi orang yang tidak mendapati hewan sembelihan

وَالْمُقَصِّرِيْنَ ، يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِيْنَ ، قَالُوْا : وَالْمُقَصِّرِيْنَ ، يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : وَالْمُقَصِّرِيْنَ

"Allah memberikan kasih sayang kepada orang-orang yang menggunduli rambut kepala,' Mereka (para shahabat) bertanya, 'Dan orang-orang yang memendekkan rambut kepala?' Rasulullah *Shallallahu'alaihi wassalam* menjawab, 'Allah memberikan kasih sayang kepada orang-orang yang menggunduli rambut kepala,' Mereka (para shahabat) bertanya, 'Dan orang-orang yang memendekkan rambut kepala?' Nabi *Shallallahu'alaihi wassalam* menjawab, 'Allah memberikan kasih sayang kepada orang-orang yang menggunduli rambut kepala', mereka (para shahabat) bertanya, 'Dan orang-orang yang memendekkan rambut kepala?' Rasulullah *Shallallahu'alaihi wassalam* Menjawab, 'Dan orang-orang yang memendekkan rambut. '"

(HR. Al-Bukhari no. 1640 dan Muslim no. 1301(318) dari Shahabat Ibnu Umar radhiallahu-'anhuma)

Ini berlaku bagi laki-laki. Sedangkan untuk perempuan adalah cukup mencukur sedikit bagian ujung rambutnya saja seperti yang telah dijelaskan[24]. Dimulai mencukur dari kepala sebelah kanan berdasarkan hadits Anas. (HR. Muslim dan yang lainnya, lihat Irwa-ul Ghaliil no. 1085).

11. Setelah menggunduli kepala maka itu telah masuk pada tahallul yang pertama maka boleh baginya segala sesuatu yang diharamkan baginya ketika sedang berihram kecuali jima' dengan isteri.
12. Mandi, istirahat di kemah (kalau memungkinkan), berganti pakaian biasa.
13. Menuju ke Mekkah
14. Lalu melakukan **Thawaf ifadhah** (TERMASUK RUKUN) seperti thawaf qudum yaitu masuk ke Masjidil Haram membaca doa

[24] Lihat Silsilah Ahaadits ash-Shahiihah no. 605 dan Shahih Sunan Abi Dawud no. 1732.

masuk masjid, terus shalat tahiyatul masjid kemudian melakukan thawaf seperti thawaf qudum yang telah dijelaskan , lalu shalat dua rakaat dibelakang maqam Ibrahim jika hal itu memungkinkan. Jika tidak, maka boleh melakukan shalat di tempat mana saja dari Masjidil Haram.

15. Minum air zam-zam dan kemudian mengarah ke hajar aswad mengucapkan bismillah Allahu Akbar lalu menuju Shofa untuk melakukan sa'i sebanyak 7 kali putaran antara Shofa dan Marwa untuk haji (lihat penjelasan Umrah).
16. Setelah dari Marwa maka telah selesailah tahallul yang kedua artinya yaitu apa yang dilarang pada tahallul yang pertama yaitu jima' dengan isteri maka setelah itu adalah halal kembali.
17. Kemudian kembali lagi ke Mina untuk melempar jumrah

Peringatan Penting:

a. Tertib di atas adalah sunnah, dan kalau tidak dikerjakan secara tertib juga tidak mengapa. Seperti orang yang mendahulukan thawaf daripada mencukur rambut, atau mendahulukan mencukur rambut daripada melempar jumrah, atau mendahulukan sa'i daripada thawaf, atau lainnya.
b. Melempar jumrah aqabah adalah dengan tujuh batu kerikil dengan secara berurutan. lalu mengangkat tangannya dan mengucapkan takbir setiap kali melempar batu kerikil. Disunnahkan ia menghadap ke jumrah dan menjadikan Makkah berada di sebelah kirinya dan Mina berada di sebelah kanannya.
c. Jumrah aqabah, penampungan (batu kerikil)nya adalah separuh penampungan. Karena itu ia harus yakin bahwa batu-batu kerikilnya masuk ke dalam penampungan tsb, tetapi jika setelah itu tergelincir (keluar) maka tidak mengapa.
d. Disunnahkan untuk segera menyembelih hadyu, mencukur rambut, thawaf dan sa'i, tetapi jika diakhirkan hingga setelah hari Raya Kurban maka tidak mengapa.
e. Menyembelih hadyu adalah wajib bagi yang melakukan haji tamattu' dan qiran. Adapun yang melakukan haji ifrad maka tidak

wajib menyembelih hadyu. Orang yang tidak bisa menyembelih hadyu diwajibkan puasa tiga hari pada waktu haji dan tujuh hari ketika mereka pulang kepada keluarganya. Penyembelihan itu tidak harus dilakukan di Mina, tetapi boleh dilakukan di Makkah atau tanah suci lainnya. Dibolehkan pula bagi tujuh orang untuk berserikat dalam satu ekor unta atau sapi. Disunnahkan pula untuk menelentangkan hadyu (sapi atau kambing) pada sisi kirinya dan menghadapkannya ke kiblat, sedang telapak kaki (orang yang menyembelih) diletakkan di atas leher hewan tersebut. Adapun unta, maka disunnahkan ketika menyembelihnya dalam keadaan berdiri, tangan kirinya diikat serta dihadapkan ke kiblat.

f. Waktu penyembelihan masih terus berlangsung hingga tenggelamnya matahari dari akhir hari tasyriq, yaitu tanggal 13 Dzul Hijjah.
g. Sa'i antara Shafa dan Marwah adalah tujuh putaran, tata caranya sebagaimana yang ada pada sa'i untuk umrah. Adapun orang yang melakukan haji qiran dan ifrad maka cukup baginya sa'i yang pertama, jika mereka telah melakukan sa'i pada thawaf qudum.
h. Jika seorang Haji telah melempar jumrah aqabah dan mencukur atau menggunting rambut maka ia telah tahallul awal. Artinya, boleh baginya melakukan segala sesuatu dari yang dilarang ketika ihram kecuali jima' dengan isteri.
i. Haram memangkas habis jenggot atau memotongnya. Berdasarkan Hadits Rasulullah Shallallahu'alahi wassalam

خَالِفُوْا الْمُشْرِكِيْنَ ، وَ وَفِّرُوْا اللِّحَى ، وَ أَحْفُوْا الشَّوَارِبَ

"*Selisihilah Kaum Musyrikin, peliharalah jenggot, dan tipiskanlah kumis kalian*" (Muttafaqun 'alaihi)

AMALAN-AMALAN HARI HARI TASYRIQ (11, 12, DAN 13 DZULHIJJAH)

1. Wajib bermalam di Mina pada malam-malam hari tasyriq, yakni malam ke-11 dan ke-12 (bagi yang terburu-buru - NAFAR AWAL[25]) serta malam ke-13 (bagi yang mengakhirkan/tetap tinggal – NAFAR TSANI).
2. Wajib melempar jumrah pada hari-hari tasyriq, caranya adalah sebagai berikut:

   Setiap Haji melempar ketiga jumrah (Ula/Sughro, Wustha, Aqabah) pada setiap hari dari hari-hari tasyriq setelah zawal/ tergelincirnya matahari. Yakni dengan tujuh batu kerikil secara berurutan untuk masing-masing jumrah, dan hendaknya ia bertakbir setiap kali melempar. Dengan demikian jumlah batu kerikil yang wajib ia lemparkan setiap harinya adalah 21 batu kerikil. (Ukuran batu kerikil tersebut lebih besar sedikit dari biji kacang).
3. Jama'ah haji memulai dengan melempar jumrah Ula/Sughro, yakni jumrah yang letaknya dekat masjid Al-Khaif, kemudian hendaknya ia maju ke sebelah kanan seraya berdiri dengan menghadap kiblat. Di sana hendaknya ia berdiri lama untuk berdo'a dengan mengangkat tangan. Lalu ia melempar jumrah Wustha , kemudian mencari posisi di sebelah kiri dan berdiri menghadap kiblat. Di sana hendaknya ia berdiri lama untuk berdo'a seraya mengangkat tangan.
4. Selanjutnya ia melempar jumrah Aqabah dengan menghadap kepadanya serta menjadikan kota Makkah berada di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Di sana ia tidak berhenti (untuk berdo'a). Jadi berdoa itu hanya pada jumrah Ula dan Wustha. Demikianlah, hal yang sama hendaknya ia lakukan pada tanggal 12 dan 13 Dzul Hijjah.
5. kembali ke kemah.

[25] Keluar dari Mina pada tanggal 12 Dzulhijjah namanya Nafar Awal dan keluar tanggal 13 Dzulhijjah namanya Nafar Tsani

Peringatan:

1. Adalah salah, membasuh batu-batu kerikil (sebelum melemparkannya), sebab yang demikian itu tidak ada keterangannya dari Nabi Shallallahu'alaihi wassalam, juga tidak dari para sahabatnya.
2. Yang menjadi ukuran (benarnya lemparan) adalah jatuhnya batu kerikil ke dalam penampungan, dan bukan melempar tiang yang ada di tengah-tengah penampungan (batu kerikil).
3. Waktu melempar jumrah adalah dimulai dari sejak tergelincir-nya matahari hingga terbenamnya, tetapi tidak mengapa melem-parnya hingga malam hari, jika hal itu memang diperlukan. Hal tersebut berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "*Penggembala melempar (jumrah) pada malam hari dan menggembala (ternaknya) di siang hari*." (Hadits hasan, Silsilah Ahaadits Ash-Shahihah no. 2477).
4. Tidak boleh mewakilkan dalam melempar jumrah kecuali ketika dalam keadaan lemah (tak mampu) atau takut akan bahaya karena telah lanjut usia, sakit, masih kecil atau sejenisnya. Dan ketika mewakili, hendaknya ia melempar jumrah ula sebanyak tujuh kali untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, lalu melemparkan untuk orang yang diwakilinya. Demikian pula hendaknya yang ia lakukan dalam jumrah wustha dan aqabah (jika mewakili orang lain). Adapun sebagian orang pada saat ini yang dengan mudahnya mewakilkan melempar jumrah adalah hal keliru. Orang yang takut berdesak-desakan dengan laki-laki dan perempuan maka hendaknya ia pergi melempar pada saat-saat yang sepi, misalnya ketika malam hari.
5. Hendaknya melempar ketiga jumrah tersebut secara tertib, yakni Shughra kemudian Wustha lalu Aqabah.
6. Sungguh keliru orang yang mencaci dan mencerca ketika melempar jumrah, atau melempar dengan sepatu, payung dan batu besar, serta kepercayaan sebagian orang bahwa setan diikat pada tiang yang ada di tengah penampungan batu kerikil.
7. Bermalam yang wajib dilakukan di Mina adalah dengan tinggal di sana pada sebagian besar waktu malam. Misalnya, jika seluruh

waktu malam adalah sebelas jam maka ia wajib tinggal di Mina lebih dari lima jam 30 menit.

8. Diperbolehkan bagi orang yang tergesa-gesa untuk meninggalkan Mina pada tanggal 12 Dzul Hijjah, yakni setelah melempar jumrah dan hendaknya ia keluar dari Mina sebelum tenggelamnya matahari. Jika matahari telah tenggelam dan ia masih berada di Mina maka ia wajib bermalam dan melempar lagi keesokan harinya, kecuali jika ia telah bersiap-siap meninggalkan Mina lalu matahari tenggelam karena jalan macet atau sejenisnya maka ia dibolehkan tetap pergi dan hal itu tidak mengapa baginya.
9. Ketika pagi dan sore harus memanfaatkan waktunya dengan membaca al-Qur-an, berdoa, membaca doa pagi dan sore, mendengarkan ceramah, membaca buku-buku yang bermanfaat serta berdzikir.Jika Anda telah selesai melempar jumrah pada tanggal 12 Dzul Hijjah, lalu Anda ingin bersegera pulang maka Anda dibolehkan keluar dari Mina **sebelum matahari tenggelam** (nafar awal), tetapi jika Anda ingin tetap tinggal maka hal itu lebih utama. Bermalamlah (sehari lagi) di Mina pada tanggal 13 Dzul Hijjah, dan lemparlah ketiga jumrah (ula, wustha, aqabah) setelah tergelincir-nya matahari dan sebelum matahari tenggelam, sebab hari-hari tasyriq berakhir dengan tenggelamnya matahari.
10. Jika matahari telah tenggelam pada tanggal 12 Dzul Hijjah (hari kedua dari hari-hari tasyriq) dan Anda masih berada di Mina maka Anda wajib bermalam kembali di Mina pada malam itu kemudian melempar jumrah keesokan harinya, kecuali jika Anda telah bersiap-siap berangkat, tetapi jalan macet misalnya sehingga matahari tenggelam maka Anda dibolehkan keluar dari Mina dan hal itu tidak mengapa bagi Anda.
11. Ketika Anda hendak meninggalkan Makkah, Anda wajib melakukan thawaf wada' sebanyak tujuh kali putaran, setelahnya Anda disunnahkan shalat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim.
12. Perempuan yang sedang haid atau nifas tidak diwajibkan melakukan thawaf wada'.

    Dengan demikian selesailah pekerjaan-pekerjaan haji.

TEMPAT-TEMPAT YANG DISUNNAHKAN UNTUK DIZIARAHI

- ✓ **Masjid Nabawi**, untuk sholat disana.
- ✓ **Makam Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam dan kedua sahabat** beliau Abu Bakar dan Umar radhiallahu'anhum, untuk mengucapkan salam kepada mereka.
- ✓ **Kuburan kaum muslimin di Baqi'**, untuk mengucapkan salam dan mendoakan mereka.
- ✓ **Kuburan Syuhada Uhud**, untuk mengucapkan salam dan mendoakan mereka. Mengucapkan salam ketika berziarah ke kuburan kaum Muslimin secara umum termasuk Baqi' dan Uhud sebagai berikut:

  Nabi Shalallaahu alaihi wasalam mengajari para sahabat agar ketika berziarah kubur mengucapkan:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ لَلاَحِقُوْنَ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ

  "Semoga salam sejahtera dilimpahkan kepada kalian wahai penghuni kubur, dari kaum mukminin dan muslimin, dan sesungguhnya kami, dengan kehendak Allah akan menyusul kalian, aku memohon 'afiyah kepada Allah untuk kami dan untuk kalian." (HR. Muslim no. 975).

- ✓ **Masjid Quba**, untuk shalat disana.

PENJELASAN:

1. Disyari'atkan melakukan safar (perjalanan) untuk tujuan shalat di Masjid Nabi Shalallaahu alaihi wasalam pada waktu kapan saja. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam Shahihain dari Abu Hurairah

Radhiallaahu anhu ia berkata, Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam bersabda:

صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

"Shalat di masjidku ini lebih baik dari seribu kali shalat di (masjid) selainnya, kecuali Masjidil Haram." (HR. al-Bukhari no. 1133 dan Muslim no. 1394).

2. Safar untuk melakukan shalat di Masjid Nabi Shallallahu'alaihi wassalam sama sekali tidak ada kaitannya dengan haji. Karena itu, ia tidak termasuk sunnah atau kesempurnaan haji, baik yang dilakukan sebelum haji atau yang dilakukan sesudahnya.

3. Jika seorang muslim sampai di Masjid Nabawi, disunnahkan baginya apa yang disunnah-kan ketika memasuki setiap masjid, yaitu hendak-nya mendahulukan kaki kanannya ketika masuk seraya berdo'a:

بِسْمِ اللهِ وَالصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ، أَللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Bismillahi wassholatu wassalamu 'ala Rasulillahi Allahummaf-tahlii Abwaaba rahmatika.
Dengan menyebut Asma Allah, dan shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, *"Ya Allah bukalah pintu rahmat-Mu untukku"*
(Lihat HR. Muslim no. 713, dan Ibnu Sunni dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 88)

4. Lalu hendaknya ia shalat tahiyatul masjid dua rakaat.

5. Setelah shalat, disunnahkan baginya pergi ke kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam dan kuburan dua sahabat beliau, Abu Bakar dan Umar Radhiallaahu anhu dan hendaknya memberi salam kepada mereka seraya mengucapkan:

السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ وَ عُمَرَ. وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

"Semoga salam sejahtera, rahmat dan berkah Allah selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi. Semoga salam sejahtera dilimpahkan kepadamu wahai Abu Bakar dan Umar"

Setelah itu hendaknya ia pergi tanpa berdiri (di situ). Demikian seperti yang dilakukan oleh Ibnu Umar Radhiallaahu anhu ketika datang dari perjalanan-nya. Namun jika menambah beberapa do'a untuk mereka tanpa melakukan-nya secara rutin maka hal itu tidak mengapa, insya Allah.

6. Disunnahkan bagi orang yang berada di Madinah untuk mensucikan diri di rumahnya kemudian pergi ke masjid Quba' dan shalat dua rakaat di dalamnya. Hal itu berdasarkan sabda Nabi *Shalallaahu alaihi wasalam*

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاء فَصَلَّى فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ

"Barangsiapa mensucikan dirinya di rumah-nya lalu datang ke masjid Quba' dan shalat dua rakaat di dalamnya maka baginya (pahala) seperti pahala umrah." (HR. Ibnu Majah no. 1412. dan lain-nya,

shahih. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih at-Targhib wat Tarhib no. 1181).

7. Disunnahkan berziarah ke kuburan Baqi' dan kuburan para syuhada' Uhud. Hal itu karena Nabi Shalallaahu alaihi wasalam menziarahi mereka dan mendo'akan mereka, serta berdasarkan keumuman sabda Nabi Shalallaahu alaihi wasalam :

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَزُوْرُوْهَا, فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ

"Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, (kini) berziarahlah kalian, karena yang demikian itu dapat mengingatkan tentang akhirat!"
(HR. Muslim no. 977, An-Nasa-i no. 5652 dan selainnya).

8. Hal yang wajib diketahui adalah bahwasa-nya mendirikan bangunan di atas kuburan, baik berupa kubah atau lainnya, atau mendirikan masjid di atas kuburan, atau mengubur jenazah di dalam masjid itu semua adalah termasuk dosa besar yang sangat dilarang oleh Nabi Shalallaahu alaihi wasalam berdasarkan nash-nash yang banyak, di antaranya:
a. Dari Aisyah Radhiallaahu anha ia berkata, Nabi Shalallaahu alaihi wasalam bersabda pada saat beliau sakit yang kemudian tidak bangun lagi:

لَعَنَ اللهُ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

"Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah (masjid)." (Muttafaq Alaih, lihat Ahkamul Janaiz Syaikh Al-Albani hal 216).

b. Dari Aisyah bahwasanya Ummu Habibah dan Ummu Salamah radhiallahu anhunna menyebutkan kepada Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam gereja yang kami lihat di Habasyah yang di dalamnya

terdapat gambar-gambar maka beliau Shalallaahu alaihi wasalam bersabda:

إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيْهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ، فَمَاتَ، بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، وَصَوَّرُوْا فِيْهِ تِلْكَ الصُّوَرَ، أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bila terdapat seorang shalih dari mereka meninggal dunia, mereka membangun masjid di atas kuburannya dan menggambar berbagai gambar di dalamnya, mereka adalah sejahat-jahat makhluk di hadapan Allah pada hari Kiamat." (HR. Bukhari no. 417 dan Muslim no. 528).

c. Dari Jabir bin Abdillah Radhiallaahu anhu ia berkata:

نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

"Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam melarang dikapurnya kuburan, atau diduduki di atasnya atau dibangun (bangunan) di atasnya." (HR. Muslim no. 970).

d. Dari Abi Mirtsad *Radhiallaahu anhu*, bahwasanya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasalam bersabda:

لاَ تَجْلِسُوْا عَلَى الْقُبُوْرِ، وَلاَ تُصَلُّوْا إِلَيْهَا

"Janganlah kalian duduk di atas kuburan dan jangan pula shalat kepada-nya." (HR. Muslim no. 972).

Adapun keberadaan kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam di dalam masjid maka sesungguhnya tidaklah Nabi Shalallaahu alaihi wasalam dikubur di dalam masjid, tetapi beliau Shalallaahu alaihi wasalam dikubur di dalam kamar Aisyah Radhiallaahu anha. Ketika itu, kamar Aisyah Radhiallaahu anha berada di luar masjid. Demikian terus berlangsung hingga habis generasi sahabat di Madinah. Lalu Masjid Nabawi diperluas pada masa kekhalifahan Al-Walid bin Abdul Malik, dan kamar tersebut dimasukkan ke dalam (perluasan) masjid. Sewajibnya, perluasan itu tidak dari arah kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam, tetapi dari tiga arah lain, sehingga kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam tetap berada di luar masjid. Demikian seperti perluasan yang pernah dilakukan oleh Umar dan Utsman Radhiallaahu anhu terhadap Masjid Nabawi.

Beberapa Kesalahan dan Peringatan:

1. Banyak orang yang melakukan safar (perjalanan) ke Madinah dengan maksud untuk berziarah ke kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam. Pekerjaan ini adalah tidak benar. Yang disyari'atkan adalah hendaknya seorang muslim meniatkan perjalanannya untuk shalat di Masjid Nabawi. Hal itu berdasarkan sabda Nabi Shalallaahu alaihi wasalam :

لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي هَذَا وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى

"Tidaklah dilakukan perjalanan (tour) kecuali kepada tiga masjid; Masjidil Haram, Masjidku ini dan Masjidil Aqsha." (Muttafaqun 'Alaih).

2. Ziarah kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam dan kuburan dua sahabat beliau, kuburan Baqi' serta kuburan-kuburan lainnya adalah khusus untuk laki-laki. Adapun bagi wanita maka mereka tidak dibolehkan melakukan ziarah kubur. Hal itu berdasarkan sabda Nabi Shalallaahu alaihi wasalam :

لَعَنَ اللهُ زُوَّارَاتِ الْقُبُوْرِ

"Allah melaknat wanita-wanita yang berziarah kubur." (HR. Ashabus Sunan, shahih. Lihat Irwa-ul Ghalil III/232).

3. Tak seorang pun diperkenankan mengusap mimbar (Nabi Shalallaahu alaihi wasalam) atau dinding kamar yang di dalamnya terdapat kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam dan kedua sahabatnya Radhiallaahu anhu, juga tidak boleh mencium atau berthawaf mengelilinginya. Semua hal tersebut adalah bid'ah yang mungkar.
4. Tak seorang pun diperkenankan meminta kepada Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam atau selainnya untuk memenuhi hajat atau menghilangkan kesusahan, atau menyembuhkan penyakit atau memberinya syafa'at pada hari Akhir atau yang sejenisnya. Sebab hal-hal tersebut tidak diminta kecuali dari Allah Subhannahu wa Ta'ala , sedang memintanya kepada orang-orang mati adalah perbuatan syirik kepada Allah Ta'ala.
5. Termasuk perbuatan bid'ah adalah apa yang dilakukan oleh sebagian peziarah yang meninggikan suaranya ketika di kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam, berdiri lama serta bersungguh-sungguh dalam berdo'a di kuburannya, bahkan terkadang mereka menghadap ke kuburan untuk berdo'a seraya mengangkat tangan.

Termasuk di dalamnya adalah sebagian orang yang menghadap kuburan dari jauh serta menggerak-gerakkan kedua bibirnya dengan salam atau do'a. Juga berziarah kepada kuburan Nabi Shalallaahu alaihi wasalam pada setiap selesai shalat atau setiap kali masuk masjid atau ketika keluar daripadanya. Semua itu bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh para As-Salafush Shalih dari sahabat Nabi Shalallaahu alaihi wasalam dan para pengikut mereka dengan baik, bahkan berbagai perbuatan tersebut adalah termasuk bid'ah yang diada-adakan.

6. Telah dijelaskan di muka tentang apa yang disyari'atkan bagi orang yang berziarah (bepergian) ke Madinah. Sedang apa yang selainnya adalah tidak disyari'atkan. Seperti berziarah ke Masajid Sab'ah (Masjid Tujuh), masjid Qiblatain atau lain-nya. Juga bepergian dengan pemandu untuk mengajari mereka do'a-do'a.

Doa-Doa Shahih dari Al-Qur-an dan as-Sunnah

DOA TAWAKAL KEPADA ALLAH

"Ya Rabb kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. Al-Mumtahanah: 4)

DOA AGAR TERGOLONG ORANG-ORANG YANG BERIMAN

"Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran al-Qur'an dan kenabian Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam*)."* (QS. Al-Maaidah: 83)

DOA AGAR HATI DITETAPKAN HIDAYAH

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴿٨﴾

"Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)." (QS. Ali 'Imran: 8)

DOA AGAR DITERIMA AMALAN IBADAH DAN TAUBAT

"Ya Rabb kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui." (QS. Al-Baqarah: 127)

"... dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahapenerima taubat lagi Mahapenyayang." (QS. Al-Baqarah:128)

DOA AGAR DITAMBAH ILMU

رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Ya Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa: 114)

DOA MEMOHON AMPUN BAGI KEDUA ORANG TUA

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ ﴿٤١﴾

" Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mu'min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat). " (QS. Ibrahim: 41)

DOA AGAR MENDAPATKAN KETURUNAN YANG SHALIH

رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾

"Ya Rabbku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik." (QS. al-Anbiyaa: 89)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

"Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. Al-Furqaan: 74)

رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

"Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Mahapendengar do'a". (QS. Ali Imran: 38)

DOA BERLINDUNG DARI ADZAB NERAKA JAHANNAM

رَبَّنَا ٱصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾ إِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٦٦﴾

"Ya Rabb kami, jauhkan adzab jahannam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasan yang kekal. Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. Al-Furqaan: 65-66)

DOA AGAR DIJADIKAN HAMBA YANG SENANTIASA BERSYUKUR

رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى

بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

"Ya Rabbku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih". (QS. an-Naml: 19)

Doa diberikan ketetapan hati dan Khusnul Khotimah (akhir kehidupan yang baik)

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Ya Allah, yang mengarahkan hati, arahkanlah hati-hati kami pada ketaatan kepada-Mu (HR. Muslim no. 2654 dari Abdullah bin 'Amr al Ash)

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ، ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ

"Ya Rabb yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu." (HR. Ahmad VI/302, Hakim I/525, Tirmidzi no. 3522. Shahih, lihat Shahih at-Tirmidzi III/171 no. 2792.)

Doa diberikan petunjuk dan ketakwaan

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الهُدَى ، وَ التُّقَى ، وَ العَفَافَ

وَ الغِنَى

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk ketakwaan, kesucian (dijauhkan dari hal-hal yang tidak halal/tidak baik) dan kecukupan." (HR. Muslim no. 2721, at-Tirmidzi no. 3489 dan Ibnu Majah no. 3832)

Doa diberikan keteguhan iman

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ إِيْمَاناً لاَ يَرْتَدُّ ، وَ نَعِيْماً لاَ يَنْفَدُ ، وَ مُرَافَقَةَ مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم فِيْ أَعْلَى جَنَّةِ الخُلْدِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu iaman yang tidak akan lepas, nikmat yang tidak akan habis dan menyertai Muhammad صلى الله عليه وسلم di Surga yang paling tinggi selama-lamanya." (HR. Ibnu Hibban no. 2436, dari Ibnu Mas'udτ, lihat Shahih Mawaarid azh-Zham-aan no. 2065)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ فَإِنَّهُ لاَ يَمْلِكُهَا إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dan rahmat-Mu, karena tidak ada yang memilikinya kecuali hanya Engkau." (HR. At-Thabrani, Majma-uz Zawaa-id X/159. Lihat Silsilah Ahaadits as-Shahiihah no. 1543.)

Doa diberikan petunjuk yang lurus

اللَّهُمَّ ثَبِّتْنِيْ وَاجْعَلْنِيْ هَادِياً مَهْدِياًّ

"Ya Allah, teguhkanlah diriku, jadikanlah diriku pemberi petunjuk yang selalu memberi petunjuk." (HR. Bukhari no. 6333 sebagaimana Doa Nabi صلى الله عليه وسلم kepada Jarir radhiallahu'anhu)

Doa agar dimasukkan ke dalam surga dan dilindungi dari api neraka

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الجَنَّةَ وَ أَسْتَجِيْرُ بَكَ مِنَ النَّارِ

"Ya Allah, aku memohon Surga kepada-Mu dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa api Neraka." dibaca 3x (HR. Tirmidzi no. 2572, Nasaa-I VIII/279. Lihat Shahih Tirmidzi II/319.)

Doa mohon diperbaiki urusan dunia dan akhirat

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِيْ دِيْنِيْ الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ ، وَ أَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ التِّيْ فِيْهَا مَعَاشِيْ ، وَ أَصْلِحْ لِيْ آخِرَتِيْ الّتِيْ فِيْهَا مَعَادِيْ ، وَ اجْعَلِ الحَيَاةَ زِيَادَةً لِيْ فِيْ كُلِّ خَيْرٍ وَ اجْعَلِ المَوْتَ رَاحَةً لِيْ مِنْ كُلِّ شَرٍّ

"Ya Allah, perbaikilah agamaku untukku yang ia merupakan benteng pelindung bagi urusanku, dan perbaikilah duniaku untukku, yang ia menjadi tempat hidupku, serta perbaikilah akhiratku yang ia menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, serta jadikanlah kematian sebagai kebebasan bagiku dari segala kejahatan." (HR. Muslim no. 2720 dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu)

Doa berlindung dari kesyirikan

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ شَيْئاً أَعْلَمُهُ وَ أَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُهُ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu, sedang aku mengetahuinya dan aku memohon ampunan kepada-Mu atas apa yang aku tidak mengetahuinya." (HR. Ahmad IV/403 dan lainnya dari Abu Musa al-'Asy'ari. Lihat Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib I/121-122 no. 36.)

Doa Mohon Petunjuk dan ketakwaan

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَ التُّقَى ، وَ الْعَفَافَ ، وَ الْغِنَى

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk, ketakwaan, kesucian (dijauhkan dari hal-hal yang tidak halal/tidak baik) dari kecukupan." (HR. Muslim 4/2087 no. 2721)

Doa berlindung dari sifat yang jelek dan mohon dibersihkan hati

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ العَجْزِ ، وَ الْكَسَلِ ، وَ الْجُبْنِ ، وَ الْبُخْلِ ، وَ الْهَرَمِ ، وَ عَذَابِ الْقَبْرِ ، اَللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا ، وَ زَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَ مَوْلاَهَا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ ، وَ مِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ ، وَ مِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ ، وَ مِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا

"Ya Allah, sesungguhnya aku memahon perlindungan kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kekikiran, pikun dan adzab kubur. Ya Allah, berikanlah ketakwaan pada diriku dan sucikanlah ia, karena Engkau-lah sebaik-baik Dzat yang menyucikannya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas dan do'a yang tidak dikabulkan." (H.R. Muslim 4/2088 no. 2722)

Doa berlindung dari fitnah dan berbagai keburukan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَ عَذَابِ النَّارِ ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَ شَرِّ فِتْنَةِ الغِنَى وَشَرِّ فِتْنَةِ الفَقْرِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ المَسِيْحِ الدَّجَّالِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِيْ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَ البَرَدِ ، وَنَقِّ قَلْبِيْ مِنَ الخَطَايَا ، كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَ بَيْنَ خَطَايَايَ ن كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ المَشْرِقِ وَ المَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الكَسَلِ ، وَ المَأْثَمِ وَ المَغْرَمِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dan adzab neraka, fitnah dan adzab kubur, keburukan fitnah kekayaan dan keburukan fitnah kefakiran. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah hatiku dengan air es dan embun, serta sucikanlah hatiku dari segala kesalahan sebagaimana Engkau menyucikan pakaian putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana

Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, perbuatan dosa dan hutang." (HR. Al-Bukhari no. 6377 dan Muslim no. 589 (129). Dari Aisyah radhiallahu'anha))

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنَ الجُبْنِ ، وَ أَعُوْذُبِكَ مِنَ البُخْلِ ، وَ أَعُوْذُبِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ العُمُرِ ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَ عَذَابِ القَبْرِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling hina (pikun), serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan adzab kubur." (HR. Al-Bukhari no. 6374.)

Doa berlindung dari akhlaq, hawa nafsu dan perbuatan yang buruk

اللَّهُمَّ جَنِّبْنِيْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ ، وَ الأَهْوَاءِ ، وَ الأَعْمَالِ ، وَ الأَدْوَاءِ

"Ya Allah, jauhkanlah aku dari berbagai kemunkaran akhlaq, hawa nafsu, amal perbuatan dan segala macam penyakit." (HR. At-Tirmidzi no. 3591, Hakim I/532 dan disepakati oleh Imam adz-Dzahaby, Ibnu Hibban no. 2422 (Mawarid). Lihat Shahih Mawariduz Zham-aan no. 2055 oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albany)

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ ، وَ مِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku kerjakan dan dari keburukan apa yang belum aku kerjakan." (HR. Muslim no. 2716, Abu Dawud no. 1550)

Doa mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ العَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَ الآخِرَةِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kesejahteraan, di dunia dan di akhirat." (HR. At-Tirmidzi no. 3594, Lihat Shahih at-Tirmidzi III/185)

اللَّهُمَّ آتِنَا فِيْ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِيْ الآخِرَةِ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah, berikanlah kebaikan kepada kami di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari adzab neraka." (HR. Bukhari no. 6389 dan Muslim no. 2690)

Doa PAGI dan SORE:

أَعُوذُبِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

١. [اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَلاَ يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ]

(سورة البقرة : ٢٥٥)

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk

1. "Allah, tidak ada Rabb (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhlukNya); tidak mengantuk dan tidak tidur. KepunyaanNya apa yang dilangit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at disisi Allah tanpa izinNya. Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari Ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakiNya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan tidak merasa berat memelihara keduanya. Allah Mahatinggi lagi

Mahabesar." (Al-Baqarah:255) *(dibaca sekali setiap pagi dan sore)*[26]

٢. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

2. Katakanlah: *"Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah ilah yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seseorang pun yang setara dengan Dia"*.
   (Surat Al-Ikhlas, dibaca pagi dan sore 3 x)[27]

٣. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

3. Katakanlah: *"Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai Shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki"*.
   (Surat Al-Falaq, dibaca pagi dan sore 3 x)[28]

---

[26] H.R. Hakim 1/562, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/417-418 no. 662, Shahih.

[27] H.R. Abu Daud no.5082, An-Nasaiy 8/250 dan At-Tirmidzy no. 3575, Ahmad 5/312, Shahih At-Tirmidzy 3/182 no. 2829, Tuhfatul Ahwadzy 10/28 no.3646, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/411 no. 649, hasan shahih.

٤. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

4. Katakanlah: *"Aku berlindung kepada Rabb manusia. Raja manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaithan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia".*
(Surat An-Naas, dibaca pagi dan sore 3 x)[29]

Dan ketika pagi Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca :

٥. أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ ماَ فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ ماَ بَعْدَهُ ، رَبِّ

أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ ، وَسُوءِ الكِبَرِ ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي القَبْرِ

5 "Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tiada Rabb(yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan kubur". (dibaca 1 x)[30]

Dan ketika sore Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca :

أَمْسَيْنا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ ماَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ ماَ بَعْدَهَا ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ ،

[30] H.R. Muslim 4/2088 no. 2723, Abu Daud no. 5071, At-Tirmidzy 3390, shahih

وَسُوءِ الكِبَرِ ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي القَبْرِ

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tiada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan kubur". (dibaca 1 x)

Dan ketika pagi Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca :

٦ اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا ، وَبِكَ أَمْسَيْناَ ، وَبِكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ .

6. "Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk)." (dibaca 1 x)[31]

Dan ketika sore Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca :

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْناَ ، وَبِك أَصْبَحْنَا ، وَبِكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ .

[31] H.R. At-Tirmidzy no. 3391, Shahih At-Tirmidzy no. 2700 dan Abu Daud no. 5068, Ahmad 2/354, Ibnu Majah no 3868, dan Shahih Adabul Mufrad no. 911, shahih

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki sore dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk)." (dibaca 1 x)

٧. أَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَ أَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَ أَبُوْءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ

7. "Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Rabb kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu yang Engkau limpahkan kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau." (dibaca setiap pagi dan sore 1 x)[32]

٨. أَللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي ، أَللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي ، أَللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِيْ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

[32] H.R. Bukhary 7/150 (Fathul Bary 11/97-98, 130), Ahmad 4/122-125, An-Nasaiy 8/279-280

أَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الكُفْرِ وَالفَقْرِ ، وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ

8. “Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit dan yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau yang tidak aku inginkan).Ya Allah, selamatkanlah penglihatanku, tiada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tiada Rabb kecuali Engkau”. (dibaca ketika pagi dan sore 3 x)[33]

٩. أَللَّهُمَّ إِنيِّ أَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ , اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالعَافِيَةَ فِي دِيْنِي وَ دُنْيَايَ وَ أَهْلِي، وَ مَالِي، أَللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي ، أَللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَ مِنْ خَلْفِي ، وَ عَنْ يَمِيْنِي وَعَنْ شِمَالِي ، وَمِنْ فَوْقِي ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

9. “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akherat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan

[33] H.R. Bukhary dalam Adabul Mufrad (Shahih Adabul Mufrad no. 539), Abu Dawud no. 5090, Shahih Abu Dawud 3/959 no. 4245, Ahmad 5/42, An-Nasaiy dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 22, Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Ahmad Asy-Syakir dalam Musnad Ahmad no. 20309, hasan

dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan berilah aku rasa aman dari ketakutan. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari dibenamkan ke dalam bumi). (dibaca setiap pagi dan sore 1 x)[34]

١٠. أَللَّهُمَّ عَالِمَ الغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَ مَلِيْكَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ , وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا ، أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

10. “Ya Allah Yang Mahamengetahui yang ghaib dan nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb atas segala sesuatu dan Yangmerajainya. Aku bersaksi tiada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, syaitan dan sekutunya, (aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekkan atas diriku atau mendorong seorang muslim kepadanya”. (dibaca setiap pagi dan sore 1 x)[35]

[34] H.R. Abu Daud no. 5074, dan Ibnu Majah no. 3871, lihat Shahih Ibnu Majah no. 3121, Ahmad 2/25, Hakim 1/517-518, An-Nasaiy 8/282, An-Nasaiy fi Amalul Yaum wa Lalilah no. 566, Ibnu Hibban dalam Mawaridul Dzom’an no. 2356, Shahih Adabul Mufrad no. 912. **Shahih.**

[35] H.R. At-Tirmidzi no. 3392 dan Abu Dawud no.5067, lihat Shahih At-Tirmidzi no. 2071, Shahih Adabul Mufrad no. 914, **shahih**

١١. بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيءٌ فِي الأَرْضِ وَ لاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ

11. “Dengan nama Allah yang tidak ada bahaya atas nama-Nya sesuatu di bumi dan tidak pula di langit. Dialah Yang Mahamendengar dan mengetahui”. (dibaca ketika pagi dan sore 3 x)[36]

١٢. رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا ، وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنَا ، وَبِمُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم نَبِيًّا

12. “Aku rela Allah sebagai Rabb (untukku dan orang lain), Islam sebagai agama dan Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam sebagai Nabi (yang diutus oleh Allah)”.(dibaca ketika pagi dan sore 3 x)[37]

١٣. يَاحَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِي كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

13. “Wahai Rabb Yang Mahahidup, Wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa pertolongan dari-Mu)”. (dibaca setiap pagi dan sore 1 x)[38]

[36] H.R. At-Tirmidzi no. 3388, Abu Daud no. 5088, Ahmad no. 446 & 476 Tahqiq Ahmad Syakir dan Ibnu Majah no. 3869, lihat Shahih Ibnu Majah no. 3120, Hakim 1/513, Shahih Adabul Mufrad no. 513, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/413 no. 655, sanadnya **shahih**

[37] H.R. Ahmad 4/337, Abu Daud no. 5072, At-Tirmidzi no. 3389, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/415 no. 657, An-Nasaiy dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 4 dan Ibnu Sunny no. 68, dishahihkan oleh Imam Hakim dalam Mustadrak 1/518 dan disetujui oleh Imam Adz-Dzahaby, **hasan**

[38] H.R. An-Nasaiy dan Bazar dan Al-Hakim 1/545, lihat Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/417 no. 661, **hasan**

Dan ketika pagi Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca :

١٤. أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الإِسلاَمِ ، وَ عَلَى كَلِمَةِ الإِخْلاَصِ ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ المُشْرِكِيْنَ

14. “Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad صلى الله عليه وسلم, dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri diatas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang yang musyrik”. (dibaca 1 x)[39]

Dan ketika sore Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca :

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الإِسلاَمِ , وَ عَلَى كَلِمَةِ الإِخْلاَصِ ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ المُشْرِكِيْنَ

“Di waktu sore kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad صلى الله عليه وسلم, dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri diatas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang yang musyrik”. (dibaca 1 x)

[39] H.R. Ahmad 3/406-407, 5/123, Ad-Darimy 2/292 dan Ibnu Sunny dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 34, Misykatul Mashabiih no. 2415, Shahih Jamiush Shaghir no. 4674, **shahih**

١٥. لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِ يْرٌ

15. “Tiada Rabb (yang berhak disembah) selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu”. (dibaca 10 x)[40] atau dibaca 1 x[41]

١٦. لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِ يْرٌ

16. “Tiada Rabb (yang berhak disembah) selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu”. (dibaca setiap pagi dan sore 100 x)[42]

١٧. سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، وَرِضَا نَفْسِهِ ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِماَتِهِ

17. “Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya”. (dibaca ketika pagi 3 x)[43]

[40] H.R. Muslim 2/572 no. 2693, Ahmad 5/420, Silsilah Shahihah no. 113 & 114, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/416 no. 660, **shahih**

[41] H.R.Abu Daud no. 5077, Ibnu Majah no. 3867 Shahih Jamiush Shaghir no. 6418, Misykatul Mashabiih no. 2395, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/414 no. 656, **shahih**

[42] H.R. Bukhary 4/95 dan Muslim 4/2071 no. 2691, **shahih**

[43] H.R. Muslim 4/2090 no. 2726, Syarah Muslim 17/44, **shahih**

١٨. أللَّهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا ، وَرِزْقًا طَيِّبًا ، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

18. “Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, dan amalan yang diterima”. (dibaca ketika pagi, sesudah shalat Shubuh 1 x)[44]

١٩. سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

19. “Mahasuci Allah, aku memuji-Nya”. (dibaca setiap pagi dan sore 100 x)[45]

٢٠. أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

20.“Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya”. (dibaca setiap hari 100 x)[46]

٢١. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

21. “Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan sesuatu yang diciptakan-Nya”. (dibaca ketika sore 3 x)[47]

[44] H.R. Ibnu Majah no. 925, Ahmad 6/294, 305, 318, 322 dan Ibnu Sunny dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 102, **shahih**

[45] H.R. Muslim 4/2071 no. 2691, Syarah Muslim 17/17-18, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/413 no. 653, **shahih**

[46] H.R. Bukhary dalam Fathul Baary 11/101dan Muslim 4/2075, **shahih**

[47] H.R. Ahmad 2/290, An-Nasaiy dalam Amalul Yaum wal Lailah no. 590, Ibnu Sunny no.68, Shahih At-Targhib wat Tarhib 1/412 no. 652, Shahih Jamiush Shaghir no. 6427, **shahih**

Ringkasan Panduan Haji dan Umrah Tamattu'

Waktu		Kegiatan	Lokasi	
Sebelum 8 Dzulhijjah		Umrah	Mekkah	
8 Dzulhijjah	Subuh	Ihram	Miqot (Penginapan)	Talbiyah, Zikir, Doa (sampai sebelum Jumrah Aqobah); Larangan ihram berlaku
	Dhuha	Menuju Mina	Mekah–Mina	
	Dhuhur	Mabit	Mina	
	Ashar			
	Maghrib			
	Isya			
9 Dzulhijjah	Subuh			
	Dhuha	Menuju Arafah	Mina-Arafah (14.4km)	
	Dhuhur	Wukuf sampai terbenam matahari	Arafah	
	Ashar			
	Maghrib	Menuju Muzdalifah	Arafah-Muzdalifah (9km)	
	Isya	Mabit	Muzdalifah	
10 Dzulhijjah	Subuh	Menuju Mina	Muzdalifah-Mina (7km)	
	Dhuha			
	Dhuhur	Mabit	Mina	Tahalul Awal; Thawaf Ifadhah+Sa'i haji di Mekkah (Tahalul Tsani)
	Ashar	Jumrah Aqobah		
	Maghrib	Sembelih Hadyu		
	Isya	Cukur Rambut		
11, 12, 13	Subuh			
	Dhuha	Mabit	Mina	
	Dhuhur	Jumrah Ula		
	Ashar	Jumrah Wustha		
	Maghrib	Jumrah Aqobah		
	Isya			
Sebelum meninggalkan Mekkah		Thawaf Wada'	Mekkah	

Merah berarti Wajib | Biru berarti Rukun | Hijau berarti Sunnah

8 Dzulhijjah:

IHRAM di MIQAT

1. Miqatnya haji tamattu' adalah penginapan/hotel
2. Mandi dan memakai wangi-wangian di badan
3. Memakai pakaian ihram dari tempat penginapan di Makkah/Jeddah.
4. Melafazkan niat

لَبَّيْكَ اَللَّهُمَّ حَجاًّ

Kemudian mengucapkan

اَللَّهُمَّ هَذِهِ حَجَّةٌ لاَ رِيَاءَ فِيْهَا وَلاَ سُمْعَةَ

Kalau ditakutkan nantinya akan mendapatkan sakit atau takut tidak dapat mengerjakan semua ritual haji dengan sempurna karena ada halangan maka ucapkan:

اَللَّهُمَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِيْ

5. Memakai pakaian ihram dari tempat penginapan di Makkah/Jeddah.
6. Menuju Mina ketika dhuha
7. **MABIT (menginap) DI MINA**
8. Sholat Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh dengan di qashar pada waktunya tidak dijamak.
9. Doa sore
10. Memperbanyak bacaan talbiyah, doa dan dzikir

9 Dzulhijjah:

1. Setelah matahari terbit menuju padang Arafah dengan talbiyah dan takbir, doa pagi
2. Tidak berpuasa
3. Sholat Dhuhur dan Ashar dengan qashar dan jamak di Masjid Namirah dan mendengarkan khutbah arafah, kalau tidak bisa maka boleh di kemah-kemah di Arafah.
4. **WUKUF DI ARAFAH** dengan menghadap kiblat sampai matahari terbenam, berdoa mengangkat tangan.

5. Memperbanyak tahlil, talbiyah dan doa.
6. Doa sore
7. Menuju **MUZDALIFAH** ketika matahari telah terbenam
8. Sholat Maghrib dan Isya – jamak ta'khir di qashor.
9. **MABIT di MUZDALIFAH** sampai Shubuh
10. Sholat Shubuh dan doa pagi

10 Dzulhijjah:

1. Setelah Matahari terang menuju ke Mina, memperbanyak talbiyah atau takbir, berhenti bertalbiyah ketika selesai lempar Jumrah.
2. **MELEMPAR JUMRAH AQABAH** dengan 7 butir kerikil sambil mengucapkan *Allah Akbar* pada tiap lemparan. dengan posisi Makkah di kiri, Mina di kanan
3. Pakai baju biasa
4. **MENYEMBELIH HADYU**
5. **MENGGUNDULI/MENCUKUR RAMBUT** bagi laki-laki dan memotong sedikit bagi wanita.
6. Ke Makkah untuk **THAWAF IFADHAH (tidak ada idhtiba')**, thawaf 7x, sholat 2 rokaat dibelakang maqam Ibrahim, **SA'I HAJI** dari Shofa ke Marwah**, Tahallul Tsani**
7. Doa sore.
8. **MABIT di MINA**, boleh menyiapkan kerikil**.**

11,12,13 Dzulhijjah:

1. Doa Pagi
2. Setelah Matahari tergelincir masuk waktu Dhuhur (Zawal) melempar **Jumrah Shughra**, **Wustha** dan **Aqabah** dengan masing-masing 7 butir kerikil setiap lemparan mengucapkan *Allahu Akbar*
3. Setelah melempar **Jumrah Shughra**, berdiri di depannya dan berdoa sepanjang-panjangnya dengan mengangkat tangan menghadap Kiblat, lalu bersiap untuk melempar Jumrah Wustha.
4. Setelah melempar **Jumrah Wustha**, berdiri di depannya dan berdoa sepanjang-panjangnya dengan mengangkat tangan menghadap Kiblat , lalu bersiap untuk melempar Jumrah Aqabah.
5. Setelah melempar **Jumrah Aqabah**, tidak ada doa.

6. **MABIT di MINA**
7. NAFAR AWAL pada 12 Dzulhijjah –keluar MINA sebelum matahari terbenam
8. NAFAR TSANI pada 13 Dzulhijjah.

THAWAF WADA':

Dilakukan sebelum berangkat meninggalkan Makkah kembali ke rumah Sama dengan Thawaf umrah, tidak idthiba' dan tidak roml.

LARANGAN-LARANGAN IHRAM:

1. Mencabut rambut. 2. Menggunting kuku. 3. Memakai wangi-wangian. 4. Membunuh binatang buruan. 5. Mengenakan pakaian berjahit (bagi laki-laki). 6. Menutupi kepala (bagi laki-laki). 7. Memakai tutup wajah dan kaos tangan (bagi wanita). 8. Melamar wanita atau melangsungkan pernikahan. 9. Bermesraan dengan syahwat/berhubungan suami istri. 10. Bertengkar/berselisih/mencaci maki

✓ **Maraji':**

1. Kutubus Sab'ah (Shohih Bukhori dengan Syarahnya Fathul Bari, Shohih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan Ibnu Majah, Sunan An-Nasa-I, Musnad Imam Ahmad)
1. Shohih At-Targhib wat Tarhiib – Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, Almaktab al Ma'arif 1421 H
2. Silsilah Ahaadits Ash-Shohihah - Muhammad Nashiruddin al-Albani, Almaktab al Ma'arif 1415 H
3. Doa dan Wirid, Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Pustaka Imam as-Syafii
4. Manasikul Hajji wal Umrah fil Kitab was Sunnah wa Atsar as-Salaf, Syaikh Nashiruddin al-Albani
5. Hajjatun Nabi kama rawaaha Jabir, Syaikh Nashiruddin al-Albani
6. Fiqhus Sunnah, Sayyid Sabiq
7. Irwaul Ghaliil, Syaikh Nashiruddin al-Albani
8. Download ringkasan table kegiatan haji dari www.assunnah-qatar.com

Al faqiir Ila Allah,
Zaki Rakhmawan
Abu Kayyisa Di desa Ar-Rahbah, UAE Semoga bermanfaat.
(zak1rach@yahoo.com) +971506994376